

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACE RATIO*, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*, **BIAYA OPERASIONAL
PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP PROFITABILITAS BANK
UMUM SYARIAH**

(Studi Kasus Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah Pada Bank Umum Syariah Di
Indonesia Periode 2015-2019)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Rizka Pratiwi

31401700141

**UNIVERSITAS
ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2021

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACE RATIO*, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*, **BIAYA OPERASIONAL
PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP PROFITABILITAS BANK
UMUM SYARIAH**

(Studi Kasus Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah Pada Bank Umum Syariah Di
Indonesia Periode 2015-2019)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Rizka Pratiwi

31401700141

**UNIVERSITAS
ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2021

SKRIPSI

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACE RATIO, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH

Disusun oleh:

Rizka Pratiwi

Nim:

31401700141

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya diajukan dihadapan siding panitia ujian Penelitian Skripsi Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

UNISSULA

Semarang, 19 Juli 2021

Pembimbing,



Drs.Osmad Mutaher, M.Si

NIK. 210403050

PENGARUH *CAPITAL ADEQUENCY RATIO (CAR)*, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)*, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN *NON PERFORMING FINANCING (NPF)* TERHADAP BANK UMUM SYARIAH

Disusun oleh :
Rizka Pratiwi
Nim :
31401700141

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 23 Juli 2021
Kemudian selesai di revisi
Pada tanggal 01 Agustus 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji I



Drs. Osmad Mutaher, M.Si
NIK. 210403050



Dr. Indri Kartika, S.E. M.Si. Ak. CA
NIK. 211490002

Penguji II



Digitally signed by Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ACPACC., CRP.
DN: cn=Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ACPACC., CRP., o=Unissula, ou=Fakultas Ekonomi, email=sridewi@unissula.ac.id, c=ID
Date: 2021.08.05 14:06:35 +0700'

Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA., CRP.
NIK. 211492003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Winarsih, SE., M.Si
NIK. 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizka Pratiwi

NIM : 31401700141

Fakultas/Prodi : Ekonomi/S1 Akuntansi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti pra skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 01 Juli 2021
Yang memberi pernyataan



Rizka Pratiwi
NIM : 31401700141

MOTTO DAN PERSEMBAHAN MOTTO :

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
maka mana kala kamu telah selesai (dari suatu
urusanmu) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh
(urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu
berharap.*

(Q.S Al-Insyirah : 6-8)

*Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan
sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali
bagi orang-orang yang khusyu'*

(Q.S Al-Baqarah : 45)

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

“Kepada diri saya sendiri”

“Kedua orang tua saya & keluarga”

“Bapak Drs.Osmad, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang
telah meluangkan waktunya dengan sangat sabar untuk
memberikan bimbingan, arahan, masukan dan dukungan
dalam penyusunan Skripsi ini”

INTISARI

Laju konstelasi atau sistem ekonomi keuangan berasaskan Syariah Islam mengalami kemajuan yang cukup pesat di Indonesia. Dan juga ini dikarenakan Indonesia mayoritas berpenduduk muslim. Dalam perekonomian Indonesia, perbankan memiliki misi berupa memajukan kuantitas hidup masyarakat. Upaya tersebut digerakkan dengan cara penyaluran dana dalam bentuk kredit. Hal ini dinilai dapat mengoptimalkan daya beli serta usaha masyarakat. Aktivitas tersebut berimbas pada peningkatan pembangunan perekonomian di Indonesia.

Sebagai salah satu bank yang memiliki peran penting dalam menjalankan perekonomian Indonesia, bank syariah perlu melakukan upaya peningkatan serta pengembangan kinerja. Upaya tersebut diharapkan mampu mewujudkan prinsip bank yang memiliki efisiensi dan bergerak secara efektif. Profitabilitas merupakan indikator yang kompatibel sebagai pengukur kinerja suatu bank. Modal memiliki peran penting untuk membentangkan usaha yang digaungkan oleh bank.

Return on Assets (ROA) berfungsi sebagai parameter profit keseluruhan yang didapatkan manajemen bank. Besarnya nilai yang ditunjukkan ROA berpengaruh terhadap tingginya profit yang diraih oleh bank sehingga menempatkan bank pada posisi yang baik. Penelitian ini menguji dampak dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap daya laba atau profitabilitas. Penelitian ini menggunakan

jenis penelitian kuantitatif dengan data dukung berupa data sekunder. Teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 70 (selama periode 2015-2019). Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai teknik kajian penelitian ini. Alat bantu analisis ialah aplikasi SPSS versi 25. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa CAR berdampak positif signifikan terhadap ROA. Begitu pula FDR yang berdampak positif signifikan terhadap ROA. Sementara itu BOPO menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap ROA serta NPF yang berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Operational Cost of Operating Income* (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF). This search is a quantitative research. This study took a sample of Islamic Commercial Banks, for the period 2015 to 2019. Based on the tests that have been done, it can be said that the *Capital Adequacy Ratio* has a positive significant effect on the Profitability of Islamic Commercial Banks. From the test results it can also be seen that the relationship between CAR and the profitability of Islamic commercial banks is positive. The higher the CAR, the higher the level of bank profit achieved and the better the position of the bank in using assets. The next test, *Financing to Deposit Ratio* has a positive significant effect on the profitability of Islamic commercial banks. The bigger the FDR, the higher the ability to provide loans so that the banking income will be higher. The next test, *Operational Cost of Operating Income* (BOPO) has a negative significant effect on the profitability of Islamic commercial banks. The higher the BOPO ratio value, the lower the banking performance will be. The next test, it can be concluded that *Non Performing Financing* (NPF) has a negative significant effect on the profitability of Islamic commercial banks. The higher the NPF, the higher the bank loss caused by non-performing financing.

Keywords : Sharia Commercial Bank Profitability, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Operating Expenses for Operating Income* (BOPO), and *Non-Performing Financing* (NPF).

E-mail : rizkapratiwi@std.unissula.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengambil sampel Bank Umum Syariah, periode 2015 s.d 2019. Beberapa uji coba yang dilakukan untuk mendukung analisis data, diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan dampak positif signifikan atas daya laba atau profitabilitas Bank Umum Syariah. Dari hasil pengujian juga dapat terlihat bahwa hubungan antara CAR dengan profitabilitas bank umum syariah adalah positif signifikan. Nilai keuntungan suatu bank berjalan lurus dengan kenaikan CAR, sehingga menempatkan bank pada posisi yang baik dalam penggunaan aset. Pengujian berikutnya, *Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Dari hasil pengujian juga dapat terlihat bahwa hubungan antara FDR dengan profitabilitas bank umum syariah adalah positif signifikan. Besarnya nilai yang ditunjukkan FDR secara tidak langsung berpengaruh pada pendapatan perbankan karena bank mampu memberikan pinjaman dalam jumlah yang tinggi. Pengujian berikutnya, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) memperlihatkan pengaruh negatif signifikan terhadap daya laba atau profitabilitas bank umum syariah. Tingginya nilai rasio BOPO menunjukkan bahwa perbankan mengalami penurunan kerja. Pengujian berikutnya, dapat disimpulkan bahwa Non Performing Financing (NPF) menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Tingginya kerugian suatu bank akibat pembiayaan macet ditunjukkan oleh nilai NPF yang tinggi.

Kata kunci: Profitabilitas Bank Umum Syariah, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF).

E-mail : rizkapratiwi@std.unissula.ac.id

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, karunia, dan anugrah-NYA. Shalawat dan salam senantiasa peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, teman, dan seluruh umat islam. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan syukur Alhamdulillah tiada terkira atas anugrah yang telah diberikan kepada peneliti selama ini sehingga dapat menyelesaikan usulan peneliti untuk skripsi dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequace Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syari’ah”** dapat terselesaikan dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan mencapai derajat Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak dukungan dan bantuan dari banyak pihak, maka pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini, kepada:

1. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunisa, SE., MSi., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si selaku ketua jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. Osmad Muthaher, M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan, memberikan saran dan kritik

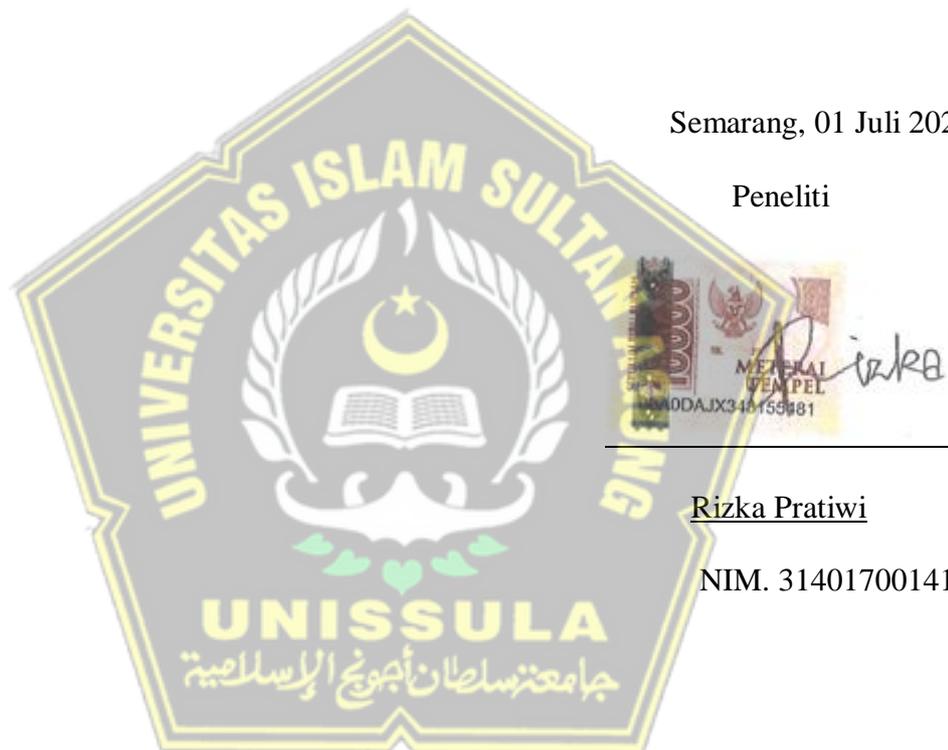
dalam penyusunan skripsi ini dengan baik dan sabar yang sangat memberikan banyak manfaat bagi penulis.

4. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan praskripsi ini.
5. Seluruh Staff Karyawan dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Bank Syariah Indonesia yang telah memberikan data pendukung skripsi saya.
7. Ibu tercinta yang selalu ada, memenuhi semua kebutuhan, memberikan motivasi, dukungan arahan yang tentu sangat berguna. Terimakasih atas semua kasih sayang dan motivasi yang telah engkau berikan agar saya dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan mengangkat derajat ibu.
8. Kakek saya dan nenek saya, yang selalu memberkan semangat dan dukungan serta mendoakan kelancaran.
9. Sahabat saya Siska Listyawati, Afriyanti Veronika, Ajeng Tri PujiAstuti, Nina Andarini yang selalu mendukung dan mendengarkan keluh kesah saya.
10. Seluruh keluarga besar akuntansi Unissula 2017 yang selalu mendukung dan mendoakan satu sama lain. Semoga sukses untuk kita semua.
11. Kelas E3 Akuntansi 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan motivasi dan dukungan.

12. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan Praskripsi dari awal hingga akhir, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
13. Semoga seluruh, bimbingan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis tersebut mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Aamiin.

Semarang, 01 Juli 2021

Peneliti



Rizka Pratiwi

NIM. 31401700141

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SKRIPSI	ii
PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	xiii
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	xiv
INTISARI.....	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xviii
ABSTRAK	xix
KATA PENGANTAR	xx
DAFTAR ISI	xxiii
DAFTAR TABEL	xxvii
DAFTAR GAMBAR	xxviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxix
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Grand Teori.....	10

2.1.1 Teory Agensi	10
2.2 Variabel Penelitian	12
2.2.1 Variabel Dependen.....	12
2.2.1.1 Profitabilitas.....	12
2.2.2 Variabel Independen	14
2.2.2.1 Capital Adequency Ratio (CAR)	14
2.2.2.1 Financing To Deposit Ratio (FDR)	15
2.2.2.2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	17
2.2.2.3 Non Performing Financing	18
2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu	19
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	22
2.4.1 Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA)	22
2.4.2 Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA).....	23
2.4.3 Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)	24
2.4.4 Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)	25
2.5.1 Hipotesis	27
METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Jenis Data	30
3.3 Populasi dan Sampel	31
3.4 Metode Pengumpulan Data	31
3.5 Definisi Operasional Variabel	32
3.6 Teknik Analisis	36
3.6.1 Statistik Deskriptif	36

3.6.2 Uji Asumsi Klasik	36
3.6.3 Analisis Regresi Berganda	39
3.6.4 Pengujian Hipotesis.....	40
BAB IV	43
HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	43
4.1.1 PT BCA Syariah.....	43
4.1.2 PT BRI Syariah.....	43
a. Sejarah singkat PT BJB Syariah.....	Error! Bookmark not defined.
b. Visi dan Misi PT BJB Syariah	Error! Bookmark not defined.
4.1.4 PT BNI Syariah	45
4.2 Proses Pengambilan Sampel.....	54
4.3 Statistik Deskriptif.....	46
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	48
4.3.1 Uji Normalitas.....	48
4.3.2 Uji Multikolinieritas	50
4.3.3 Uji Autokorelasi.....	51
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas	52
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
4.6 Pengujian Hipotesis	55
4.6.1 Uji Statistik F	55
4.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	56
4.6.3 Uji Statistik t.....	57
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
4.6.1 Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas	59

4.6.2 Pengaruh Financig to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas	60
4.6.3 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas	62
4.6.4 Pengaruh Non Performing Financing terhadap Profitabilitas	63
BAB V.....	66
PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Keterbatasan	67
5.3 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	33
Tabel 4 .1 Kriteria Pengambilan Sampel	45
Tabel 4 .2 Daftar Sampel Penelitian	45
Tabel 4 .3 Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4 .4 Uji Normalitas	48
Tabel 4 .5 Uji Normalitas Setelah Outlier.....	49
Tabel 4 .6 Uji Multikolonieritas	50
Tabel 4 .7 Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4 .8 Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4 .9 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	54
Tabel 4 .10 Hasil Uji Statistik F	55
Tabel 4 .11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	56
Tabel 4 .12 Hasil Uji Statistik t	57
Tabel 4 .13 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas	49
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	53
Gambar 4. 3 Perkembangan CAR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dari Tahun 2015 - 2019	60
Gambar 4. 4 Perkembangan FDR Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah pada Tahun 2015 - 2019.....	61
Gambar 4. 5 Perkembangan BOPO Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah pada Tahun 2015 -2019.....	63
Gambar 4. 6 Perkembangan NPF Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah pada Tahun 2015 - 2019.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Bank Umum Syariah.....	72
Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian Variabel ROA	72
Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian Capital Adequency Ratio (CAR)	74
Lampiran 4. Tabulasi Data Financing to Deposit Ratio (FDR).....	76
Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	78
Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian Non Perfoing Financing (NPF)	80
Lampiran 7. Statistik Deskriptif	81
Lampiran 8. Uji Normalitas Analisis	82
Lampiran 9. Uji Multikolinieritas.....	82
Lampiran 10. Uji Heteroskedastisitas	83
Lampiran 11. Uji Autokorelasi.....	83
Lampiran 12. Uji T	84
Lampiran 13. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	84
Lampiran 14. Uji F.....	84
Lampiran 15. Analisis Regresi Linier Berganda	85



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk penyimpan pada suatu badan usaha disebut dengan bank. Penyimpanan dana tersebut disalurkan melalui pinjaman atau bentuk lain. Definisi tersebut dimuat dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998. Sebagai badan usaha yang bergerak dalam penyimpanan dan penyaluran dana, bank bertindak sebagai mediator atau yang menjembatani pihak pemilik dana lebih dengan pihak yang kekurangan finansial. Dana tersebut dihimpun dari dana bank pribadi (modal bank), dana pinjaman, dan dana dari masyarakat.

Pertumbuhan laju sistem ekonomi keuangan dengan asas Syariah Islam tengah berkembang pesat di Indonesia. Dan juga ini dikarenakan Indonesia mayoritas berpenduduk muslim. Misi perbankan dalam meningkatkan pembangunan perekonomian Indonesia meliputi upaya peningkatan kuantitas hidup masyarakat. Upaya tersebut diwujudkan dengan mendistribusikan dana pada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga diharapkan dapat meningkatkan *purchasing power* atau daya beli masyarakat.

Sebagai salah satu badan usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, bank syariah memiliki tanggung jawab dalam peningkatan performa. Peningkatan tersebut dicapai dengan harapan agar prinsip bank syariah yang efisien dan bergerak secara efektif dapat terwujud.

Indikator pengukur performa suatu bank ialah daya laba atau profitabilitas. Modal merupakan hal yang paling penting bagi bank untuk mengembangkan usahanya.

Return on Assets (ROA) merupakan barometer yang menunjukkan pemerolehan profit secara keseluruhan yang dicapai manajemen bank. Profit yang tinggi merupakan cerminan besarnya nilai ROA yang diperlihatkan. Dalam konteks pemakaian aset, bank yang memiliki profit tinggi berada pada posisi yang bagus.

Modal adalah faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka pengembangan usahanya. Profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA) disebabkan oleh peran Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina perbankan yang memberikan prioritas terhadap nilai daya laba. Nilai tersebut dihitung berdasarkan aset yang sebagian besar sumber dananya berasal dari masyarakat. Besarnya nilai ROA suatu bank dalam penggunaan aset menempatkan bank pada kondisi yang baik, karena keuntungan yang dicapai melesat naik sesuai dengan perkembangan ROA. Profitabilitas diukur atau diketahui melalui ROA. Hal ini diatur pada POJK No.8/Pojk.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUS & UUS).

Pengukuran efektivitas badan usaha dilakukan untuk memperoleh profit dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Hal ini menjadikan rasio ROA sangat penting bagi bank. Pengukuran ROA mencakup kategori bank yang *full fledge* dan Unit Usaha Syariah.

Profitabilitas (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan digunakannya keseluruhan aset yang ada dalam hal menghasilkan keuntungan. Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam pengukuran tingkat profitabilitas perbankan. Dalam suatu bank semakin besar ROA, semakin besar juga keuntungan yang dicapai bank tersebut juga semakin baik juga posisi bank tersebut dalam penggunaan aset (Lukman, 2005).

ROA memiliki beberapa fungsi, salah satunya ialah fungsi prinsipil. Fungsi tersebut bersifat ekstensif, artinya ketika perusahaan telah menerapkan praktik akuntansi yang baik, maka ROA dapat menghitung efisiensi penggunaan modal yang berjalan (Munawir, 2007). Apabila bank dapat mempunyai data sehingga dapat diperoleh rasio, maka dengan analisis ROA dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada bank dengan bank lain. Perbandingan yang diketahui berdasarkan analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui posisi suatu bank (di bawah, sama, atau di atas rata-rata bank lain). Selain itu, ROA juga dapat menghitung daya guna suatu divisi dengan cara mendistribusikan seluruh modal atau biaya pada masing-masing divisi terkait. Profitabilitas seluruh produk bank juga dapat diukur melalui analisis ROA dengan *product cost system*, sehingga pendanaan dapat disalurkan pada macam-macam produk yang dihasilkan bank.

Terdapat berbagai keunggulan Profitabilitas (ROA) yaitu salah satunya dapat diperbandingkan dengan rasio bank sehingga dapat diketahui posisi

bank. ROA merupakan alat ukur yang digunakan ketika bank telah melaksanakan praktik akuntansi yang baik. Pengukuran tersebut digunakan sebagai barometer efisiensi pendayagunaan modal secara jangka panjang dan memiliki sensitivitas terhadap transposisi keuangan.

Selain memiliki keunggulan, ROA juga memiliki kelemahan. Sebagai pengukur divisi, ROA sangat bergantung pada metode depresiasi aktiva tetap. Dalam kondisi inflasi, ROA cenderung tinggi sebagai bentuk adaptasi atas kenaikan harga jual yang terjadi. Sementara itu, beberapa elemen keuangan dihitung menggunakan harga distorsi.

ROA disebabkan oleh pengembalian investasi yang dipengaruhi perputaran total aktiva dan margin laba bersih (Kasmir, 2012:2013). Penyebab rendahnya ROA ialah margin laba yang sedikit sebagai akibat minimnya margin laba bersih karena perputaran total aktiva yang rendah.

Besarnya Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh faktor turn over dari operating assets dan profit margin. Operating assets merupakan operasi yang digunakan dalam tingkat perputaran aktiva. Sementara itu, profit margin merupakan besarnya profit atau keuntungan operasi serta jumlah penjualan bersih. Pencapaian keuntungan penjualan suatu perusahaan diukur menggunakan profit margin.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi profitabilitas yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Hakim dan Rafsanjani

menambahkan faktor lain yang memengaruhi daya laba pada bank syariah ialah Non Performing Financing (NPF).

Faktor pertama, Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang berdasarkan risiko. Modal bank membiayai kedalaman aktiva bank dalam mengandung risiko. Sebagai pemenuhan kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek bank harus menjaga kecukupan modal. Hal yang wajib diketahui dan diperhatikan ialah besarnya estimasi risiko pada pemberian dana atau biaya (Rivai & Arifin, 2010).

Capital Adequacy Ratio (CAR) disebut sebagai rasio kecukupan modal. Definisi tersebut mengandung makna jumlah modal ekuitas yang dibutuhkan dalam mengantisipasi risiko terkait kerugian keuangan atas penanaman aset berisiko. Semakin besar rasio ini, maka keuntungan bank juga akan meningkat. Dengan kata lain, semakin kecil risiko sebuah bank, maka keuntungan yang lebih besar dari suatu bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2011). Menurut Ummah dan Suprpto (2015) bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan Zulifah & Susilowibowo (2014) mengatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

Faktor kedua, Financing To Deposit Ratio (FDR) merupakan kemampuan bank dalam pendistribusian dana kepada pihak yang membutuhkan modal. Pendapatan perbankan dipengaruhi oleh pergerakan nilai aset yang secara

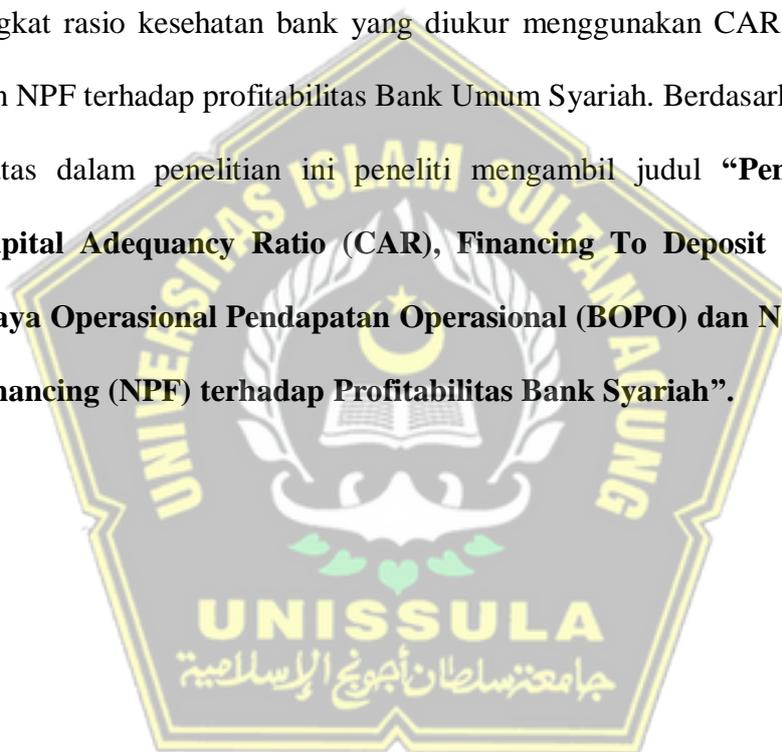
tidak langsung berpengaruh pada modal (Kasmir, 2010). Tingginya nilai aset berdampak pada kemampuan bank dalam memberikan pinjaman. Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan sebagai parameter suatu bank dalam upaya menyanggupi invitasi kredit tanpa suspensi. Ariyani (2010) berpendapat bahwa bank syariah tidak dipengaruhi secara signifikan oleh FDR. Sementara itu, menurut Chateradi (2018) FDR berdampak positif terhadap daya laba atau profitabilitas bank syariah.

Faktor ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan skala banding antara total biaya dan total pendapatan yang dihasilkan. Semakin tinggi rasio BOPO maka kinerja perbankan semakin menurun, sebaliknya semakin rendah rasio BOPO maka kinerja perbankan akan semakin meningkat (Kasmir, 2010). Kemampuan manajemen bank dalam mengatur BOPO diukur menggunakan rasio efisiensi BOPO (Ariyani, 2010). Ariyani (2010) juga menegaskan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Sementara itu, Zulifah & Wibowo (2014) berpendapat bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Faktor lain yang memengaruhi profitabilitas atau daya laba bank syariah ialah Non Performing Financing (NPF) yang merupakan pembiayaan atau pendanaan bermasalah. Pada saat pembiayaan tidak sering terjadi pembiayaan bermasalah dikarenakan beberapa alasan, bank syariah harus mampu menganalisis penyebab pembiayaan bermasalah sehingga dapat dilakukan upaya untuk melancarkan kembali kualitas pembiayaan tersebut. Terjadinya

kemacetan yang disebabkan oleh tidak terpenuhinya kewajiban debitur pada kreditur merupakan definisi dari pembiayaan bermasalah.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Desi Ariyani yang dilakukan pada tahun 2011. Sementara itu, penelitian ini dilakukan pada rentang waktu dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Hal ini membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Maka, peneliti ingin mendeskripsikan analisis pengaruh tingkat rasio kesehatan bank yang diukur menggunakan CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Berdasarkan penjelasan diatas dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Pengaruh Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah”**.



1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berikut disusun berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, terdiri atas:

1. Apakah profitabilitas (ROA) Bank Syariah dipengaruhi oleh Capital Adequency Ratio (CAR)?
2. Apakah profitabilitas (ROA) Bank Syariah dipengaruhi oleh Financing To Deposit Ratio (FDR)?
3. Apakah profitabilitas (ROA) Bank Syariah dipengaruhi oleh BOPO?
4. Apakah profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh Non Performing Financing (NPF)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah.
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi akademisi, diharapkan semoga bisa menjadi referensi penelitian terkait dengan berbagai faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perbankan syariah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan perkembangan perbankan syariah di masa yang akan datang.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan mampu dimanfaatkan sebagai informasi tambahan sebagai pertimbangan bank yang dipilih untuk berinvestasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Grand Teori

2.1.1 Teory Agensi

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (principal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta member wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen (Anthony dan Govindarajan, 2005).

Hubungan antara keduanya (disebut juga dengan the principal-agent relationship) akan terjadi dalam organisasi perusahaan antara pemegang saham stackholders sebagai principal dengan pengelola managers sebagai agent dalam hubungan tersebut (lukviarman, 2016).

Teori agensi menggambarkan hubungan kontraktual antara dua pihak atau lebih. Pihak tersebut terdiri atas prinsipal dan agen. Prinsipal merupakan pihak penyewa dan agen merupakan penyedia jasa atas nama pemilik. Pendelegasian pertanggungjawaban pengembalian keputusan

agen ditentukan oleh pihak prinsipal. Dalam hal ini pelaku agen ialah manajemen perbankan, sedangkan pelaku prinsipal ialah masyarakat atau nasabah.

Ketika perbankan, dalam konteks ini bank syariah, berlaku sebagai agen, berarti agen memiliki kewajiban untuk menjaga likuiditas bank dengan baik. Kewajiban tersebut merupakan tanggung jawab bank atas nasabah yang akan jatuh tempo dan pemenuhan kewajiban tidak terduga. Hal ini mampu menumbuhkan atau mempertahankan kepercayaan masyarakat sebagai pihak prinsipal terhadap bank syariah sebagai pihak agen.

Nasabah sebagai pemilik dana memiliki peran penting karena memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat kepemilikan investor terhadap perbankan. Kepercayaan nasabah dalam menentukan bank pilihan sebagai tempat penitipan dana dapat meningkatkan minat investor terhadap perbankan tersebut. Ketika kondisi tersebut tercapai, bank akan lebih mudah dalam menjaga likuiditas mereka. Oleh sebab itu, kepercayaan nasabah dalam menyerahkan dana untuk dikelola dan didayagunakan bank dalam menjalankan kegiatan operasional dapat membantu bank untuk terus mengembangkan perusahaan mereka.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Variabel Dependen

2.2.1.1 Profitabilitas

Laba yang diperoleh dari pemanfaatan aktiva dalam suatu periode disebut dengan daya laba atau profitabilitas. Profitabilitas atau realibilitas yang berada di atas standar rasio menunjukkan sehatnya suatu bank dalam beroperasi.

Rasio profitabilitas mengukur keberhasilan manajemen sebagai mana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi. Pertumbuhan profitabilitas ini ditandai dengan perubahan *profit margin on sales*. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti bank akan beroperasi pada tingkat biaya rendah yang akhirnya akan menghasilkan laba yang tinggi. Dengan semua rasio profitabilitas, perbandingan dari sebuah bank dengan bank serupa dapat dinilai dengan pasti. Hanya dengan melakukan perbandingan dapat menilai apakah profitabilitas dari suatu bank baik atau buruk.

Profitabilitas adalah daya banding laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset kepemilikan bank pada periode tertentu (Slamet Riyadi 2006). Posisi modal atau aset harus dihitung berdasarkan rata-rata suatu periode untuk mendapatkan hasil rasio yang mendekati kondisi sebenarnya. Selain bagi pemilik, profitabilitas juga penting bagi golongan-golongan lain. Bila bank berhasil memperbesar modal guna

mengumpulkan cadangan, maka bank akan meminjamkan yang lebih besar karena tingkat kepercayaan meningkat (Simorangkir, 2004).

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan bank. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Gitman (2003), “profitability is the relationship between revenues and cost generated by using the firm’s asset both current and fixed-in productive activities”.

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu bank harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sangat sulit bagi bank untuk menarik modal dari luar. Maka sangat penting profit terhadap kelangsungan dan masa depan bank.

Return On Assets (ROA) adalah rasio skala banding antara laba setelah pajak dengan total aktiva (total asset) yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba atas aktiva (total asset). Besarnya profitabilitas bank ditunjukkan oleh besarnya nilai ROA. Untuk menghitung ROA dapat dirumuskan sebagai berikut

:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2.2 Variabel Independen

2.2.2.1 Capital Adequency Ratio (CAR)

Rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam penyediaan dana sebagai deposito untuk mencegah terjadinya risiko kerugian disebut dengan Capital Adequency Ratio (CAR).

Capital Adequency Ratio (CAR) merupakan alat ukur risiko kinerja bank. Rasio tersebut memperlihatkan kedalaman risiko dari seluruh aktiva bank yang menggunakan modal dana sendiri. Capital Adequency Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank guna mengukur kecukupan modal milik bank sebagai penunjang aktiva berisiko. Pemenuhan modal minimum digunakan untuk mencapai likuiditas bank sebagai alat ukur keutuhan modal bank dalam mengantongi kerugian. Selain itu juga digunakan sebagai pemenuhan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Modal terdiri atas modal inti dan pelengkap. Modal inti merupakan sumber modal yang berasal dari internal (sendiri), sedangkan modal pelengkap merupakan sumber modal yang diperoleh dari eksternal (dana nasabah). Aset tertimbang menurut risiko mengacu pada jenis-jenis aset yang mengandung beban risiko. Kredit merupakan jenis aktiva kepemilikan bank yang mengantongi beban risiko tinggi. Kontribusi kredit dalam membicu pendapatan bank membuat aset tersebut bertahan hingga saat ini.

Kecukupan modal menjadi indikator bank dalam mengatasi penurunan aktiva atas kerugian yang dipengaruhi oleh aktiva yang berisiko. Nilai total yang diperoleh dari setiap aktiva bank setelah dikali dengan masing-masing beban risiko aktiva disebut sebagai Aktiva Tetimbang Menurut Risiko (ATMR).

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menelaah Capital Adequency Ratio (CAR) bank syariah, bahwa aktiva bank syariah dapat dibagi atas wadiah atau qahrd dan mudarabah. Wadiah atau qahrd merupakan aktiva yang diberi dana oleh modal sendiri dan kewajiban atau hutang. Mudarabah merupakan dana aktiva yang berasal dari rekening bagi hasil. Rasio yang tinggi memengaruhi kuatnya kemampuan bank dalam menghadapi risiko kredit pada setiap aktiva produktif yang berisiko (Ariyani, 2009).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Rasio Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100$$

2.2.2.1 Financing to Deposit Ratio (FDR)

Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit namun pembiayaan atau *financing* pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan pada bank syariah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan Financing to Deposit Ratio (FDR) .

Rasio yang digunakan sebagai pengukur likuiditas suatu bank dalam melakukan pembayaran kembali atas penarikan dana deposan disebut Financing to Deposit Ratio (FDR). Pendanaan yang

dialokasikan sebagai sumber likuiditas dibagi atas jumlah dana yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Tingginya nilai FDR memengaruhi banyaknya dana yang didistribusikan pada DPK.

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah 80% sampai 110%. Jika angka Financing to Deposit Ratio (FDR) suatu bank berada pada angka dibawah 80%, maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan dana sebanyak yang dimiliki dari keseluruhan dana yang berhasil dikumpulkan. Apabila rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) melebihi 110% berarti total dana yang disalurkan juga melebihi dana yang dikumpulkan.

Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank pada pihak ketiga dengan total deposit yang dihimpun oleh bank (Muhammad, 2005). Besarnya FDR menurut pemerintah maksimum adalah 110%. Semakin rendah Financing To Deposit Ratio (FDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank maka menyebabkan ROA juga rendah. Laba suatu bank akan tumbuh atau meningkat jika rasio FDR berada pada standar Bank Indonesia. Pernyataan tersebut disertai asumsi bahwa bank mampu mendistribusikan pendanaan secara efektif.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.2.2.2 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan rasio efisiensi yang berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam pengendalian biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Efisiensi biaya adalah kondisi saat pengeluaran biaya operasional menunjukkan rasio yang kecil. Rasio tersebut dipakai sebagai pengukur efisiensi serta kemampuan bank dalam menjalankan operasinya.

Skala banding antara biaya operasional dan pendapatan nasional disebut dengan rasio biaya. Kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasi dan efisiensi diukur melalui rasio biaya operasional. Efisiensi biaya dana belanja bank tercapai jika rasio BOPO menunjukkan angka yang kecil.

Efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional atau yang sering disebut BOPO, ini menurut Bank Indonesia (SE. Inten BI, 2004). Kemampuan pendapatan operasional dalam menyumbang biaya operasional diukur melalui rasio BOPO. Rendahnya kemampuan pendapatan operasional dalam menangani biaya operasional tercermin pada tingginya rasio BOPO. Hal itu menjadi penyebab kerugian karena tidak adanya efisiensi pengelolaan usaha (SE. Intem BI, 2004). Angka yang ditetapkan BI untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka

bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.2.2.3 Non Performing Financing

Non Performing Financing (NPF) disebut juga dengan pembiayaan bermasalah. Suatu pendanaan tidak jarang bermasalah dikarenakan beberapa alasan. Menurut Sofyan pembiayaan bermasalah adalah “menurunnya kolektabilitas pembiayaan dari yang semula lancar menjadi kurang lancar, diragukan, dan macet”. Menurut Dendawijaya “pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet”.

Rasio yang digunakan bank syariah dalam mengukur risiko tersebut adalah Non Performing Financing (NPF). NPF merupakan indikator utama dalam menilai kinerja bank. Pembiayaan bermasalah dalam ranah NPF terjadi ketika pembayaran angsuran pokok beserta bunga bank melewati hari ke-90 setelah jatuh tempo. Pembayaran ini dilakukan secara terseok-seok serta tidak adanya pemenuhan kewajiban sehingga terjadi kesulitan pelunasan biaya.

Risiko pembiayaan umumnya muncul dari berbagai pembiayaan yang masuk dalam kategori bermasalah. Pembiayaan bermasalah tersebut meliputi: (1) belum atau tidak terpenuhinya target biaya yang diharapkan bank, (2) sulitnya pemenuhan kewajiban dalam bentuk

pembiayaan bunga, denda keterlambatan, dan ongkos beban nasabah, (3) kemacetan biaya oleh golongan khusus yang menimbulkan tunggakan, (4) sumber penebusan biaya berada dalam bahaya, dan (5) kemungkinan munculnya risiko pembiayaan pada masa mendatang.

Non Performing Financing merupakan tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF adalah tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. Dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan NPF dapat diketahui. Kerugian bank yang terjadi akibat macetnya pengembalian kredit dilihat melalui tingginya NPF. Apabila NPF rendah, bank berada pada posisi yang aman atau mengalami keuntungan.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Ningsukma Hakiim,	Pengaruh internal Capital Adequency Ratio (CAR),	Terjadi pengaruh positif antara CAR

	Haqiqi Rafsanjani (2016)	Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam peningkatan profitabilitas industri Bank Syariah di Indonesia	dan FDR terhadap ROA. Serta pengaruh negatif antara BOPO terhadap ROA.
2.	Dedy Mainata, Addien Fahma Ardiani (2017)	Pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Syariah	Variabel CAR terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
3.	Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, Anwar (2019)	Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia	CAR, BOPO, NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Sementara itu, FDR berpengaruh positif terhadap

			profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
4.	Misbahul Munir (2018)	Analisi pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia	Variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara itu, variabel CAR, FDR dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.
5.	Apriani Simatupang, Denis Franzlay (2016)	Capital Adequency Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia	CAR, FDR, BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Sementara itu NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

6.	Lemiyana, Erdah Litriyani (2016)	Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap Return On Assets (ROA) pada bank umum syariah	Secara parsial variabel NPF, FDR tidak ada pengaruh terhadap ROA. Semetara variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA
----	---	--	---

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengebangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA)

Pengendali kecukupan modal milik bank sebagai penunjang aktiva dengan potensi risiko merupakan fungsi dari CAR (Sudarmawanti dan Pramono, 2017). Rasio CAR yang sehat ditunjukkan oleh $CAR \geq 8\%$, CAR dengan posisi $< 8\%$ dikategorikan memiliki rasio yang tidak sehat. Hal ini dimuat dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.12/ 11/ DPNP pada tanggal 31 Maret 2010. Tingginya persentase CAR mempengaruhi besarnya peluang bank dalam mendapat keuntungan atau laba. Modal yang besar membuat manajemen bank memiliki keleluasaan dalam mengelola dana sebagai investasi yang profitabel. Rendahnya rasio CAR memberikan pengaruh atas kepercayaan masyarakat yang menurun khususnya masyarakat

peminjam. Rasio CAR yang tinggi berpengaruh terhadap tingginya ROA. Artinya, perusahaan wajib mempertahankan CAR sesuai dengan standar yang diterapkan oleh Bank Indonesia yakni 8%.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedy Mainata dan Addien Fahma Ardiani (2017) yang mengatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H1 : Capital Adequency Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

2.4.2 Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA)

Nasabah atau masyarakat yang membutuhkan modal mendapat suntikan dana bank dan diukur melalui FDR. Pengukuran tersebut dilakukan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kredit tanpa penangguhan. Bank Indonesia menerapkan standar FDR pada rentang 80% - 110%. Apabila rasio FDR berada di bawah 80%, dana yang dapat didistribusikan hanya sejumlah rasio yang ditunjukkan dari seluruh dana yang dikumpulkan. Hal ini menekan peluang bank dalam pemerolehan profit. Besarnya risiko atas keadaan likuiditas bank ditunjukkan oleh tingginya FDR. Sementara itu, rendahnya FDR membuktikan bahwa bank kurang efisien dalam mengalokasikan kredit

sehingga memungkinkan hilangnya peluang keuntungan. Kemungkinan tersebut harus dihadapi dengan cara memperoleh pembiayaan yang menghasilkan atau berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsukma Hakim dan Haqiqi Rafsanjani (2016) yang mengatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H2 : Financing To Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

2.4.3 Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)

Efisiensi pengelolaan usaha pokok berupa skala banding antara total biaya dengan total pendapat ditunjukkan melalui BOPO (Kasmir, 2010). Rasio BOPO ditetapkan oleh Bank Indonesia pada angka di bawah 90%. Angka yang mendekati atau mencapai 100% menunjukkan bahwa operasional bank tidak bergerak secara efisien. Artinya, buruknya pengelolaan efisiensi suatu bank dilihat berdasarkan rasio BOPO yang berada di atas 90%.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang disusun oleh Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani (2016) yang mendeskripsikan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H3 : BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

2.4.4 Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)

Risiko atas kredit yang didistribusikan kepada nasabah diukur menggunakan rasio NPF. Pendistribusian dana tersebut dilakukan melalui perbandingan antara kredit macet dengan jumlah kredit yang dialokasikan. Kenaikan daya rugi disebabkan oleh pemasukan yang didapatkan bank berkurang serta pencadangan penghapusan piutang yang bertambah. Ketika daya rugi naik, peluang diperolehnya laba menurun. Semakin tinggi NPF maka akan semakin kecil pula perubahan labanya (Kasmir, 2010).

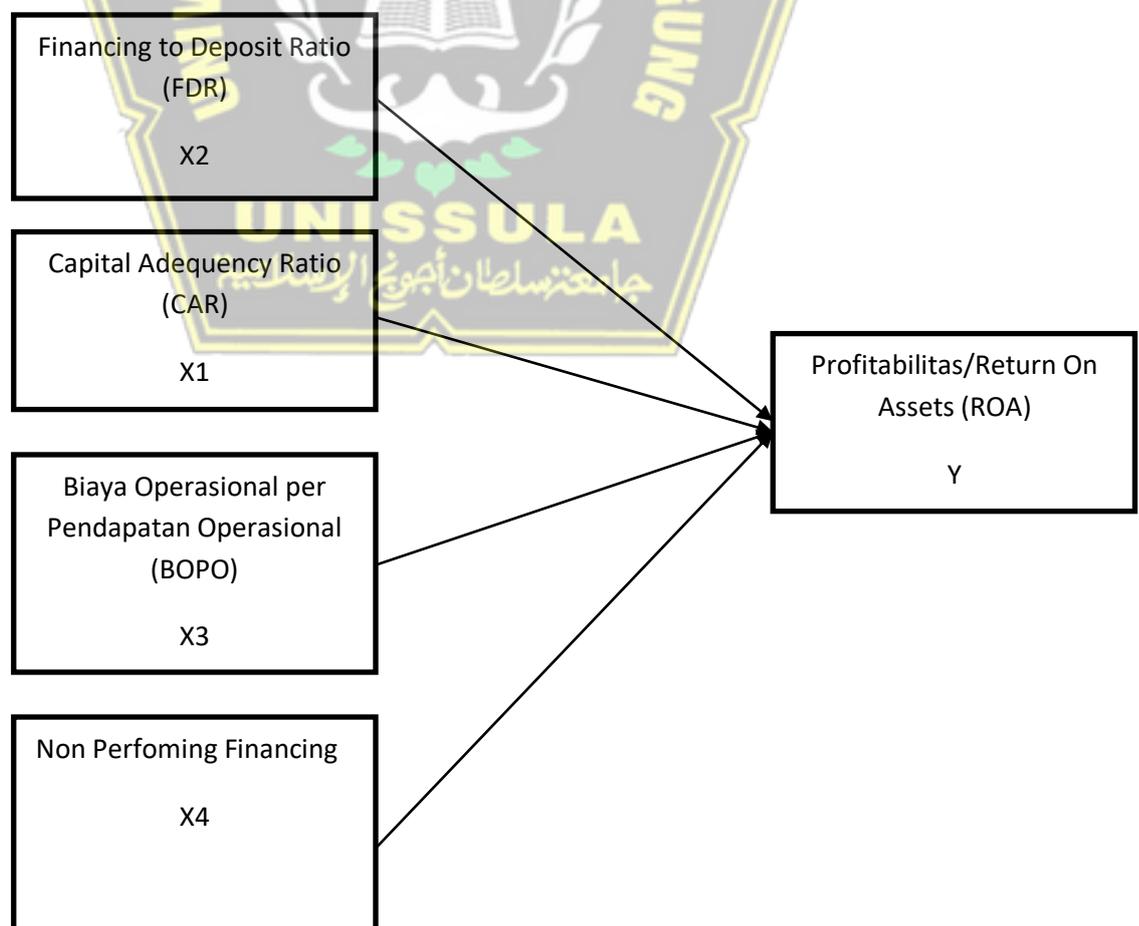
Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, Anwar (2019) yang mengatakan bahwa NPF berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H4 : Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

2.5 Kerangka Penelitian

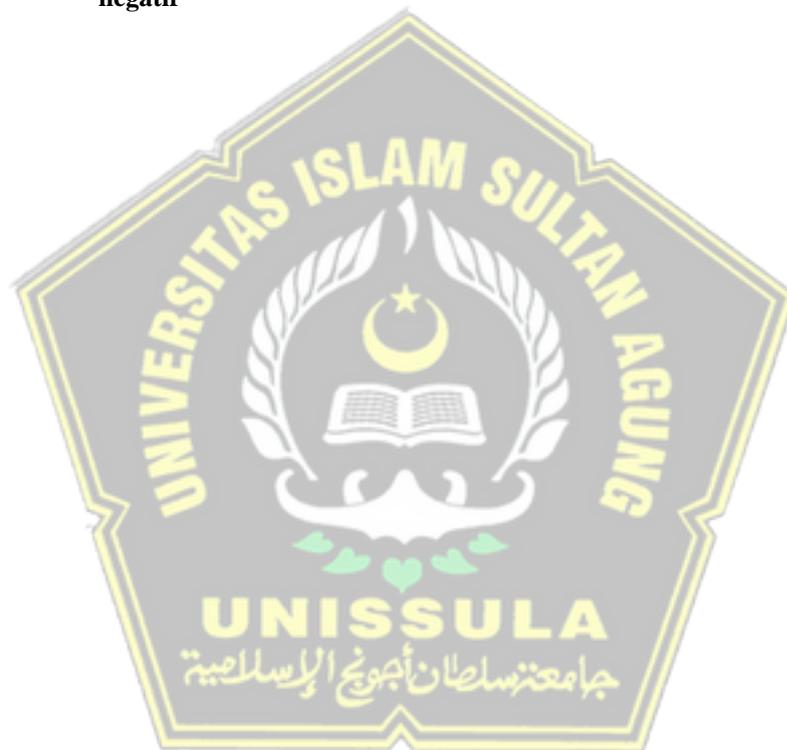
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap daya laba atau profitabilitas Bank Syariah. Pada penelitian ini diuraikan bagaimana hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Variabel indepen pada penelitian ini ialah Capital Adequency Ratio (CAR) (X1), Financing to Deposit Ratio (FDR) (X2), Biaya Operasional per Penadapatan Operasional (BOPO) (X3), Non Perfoming Financing (NPF) (X4), sehingga Profitabilitas Bank Syariah (Y) sebagai variabel dependen. Berikut adalah gambar kerangka berpikir penelitian ini:



Gambar 2.1 Model Kerangka Penelitian

2.5.1 Hipotesis

- H1 : Profitabilitas dapat dipengaruhi secara signifikan oleh CAR yaitu pengaruh positif
- H2 : Profitabilitas dapat dipengaruhi secara signifikan oleh FDR yaitu pengaruh positif
- H3 : Profitabilitas dapat dipengaruhi secara signifikan oleh BOPO yaitu pengaruh negatif
- H4 : Profitabilitas dapat dipengaruhi secara signifikan oleh NPF yaitu pengaruh negatif



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data pada penelitian ini. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berupa data angka yang mampu dipahami dengan suatu hitungan. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu .

3.2 Jenis Data

Data dukung yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung dari sumber utama, dimana data tersebut bersifat historis yaitu data yang berasal dari laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Laporan laba rugi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama tahun 2015 sampai 2019. Sumber penunjang lainnya yaitu berupa jumlah yang dibutuhkan dalam penelitian dan sumber-sumber lainnya yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Jenis data ini berupa dokumen karena data yang diambil penulis berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang tersedia pada bank.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah yang beroperasi dalam kurun waktu tahun 2015 sampai 2019. Metode dalam pengambilan sampel ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang menggunakan kriteria tertentu, adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu :

1. Bank Syariah yang beroperasi dalam kisaran waktu mulai tahun 2015 hingga 2019.
2. Laporan keuangan tahunan periode 2015 hingga 2019.
3. Bank Syariah dengan data pengukuran variabel penelitian selama periode 2015-2019.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari, mencatat, mengkaji data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti, yang berupa notulen atau catatan, dokumen, transkrip, buku, jurnal, website, dan sebagainya.

2. Metode Studi Pustaka

Telaah pustaka, eksplorasi, dan pengkajian sumber yang berasal dari literatur buku, jurnal, artikel, koran, web atau sumber kepustakaan lain yang mengonsolidasikan penelitian merupakan definisi metode studi pustaka.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini dapat terlaksana sesuai yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian yang termuat dalam operasionalisasi variabel peneliti. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap daya laba atau profitabilitas bank syariah, maka terdapat dua variabel yang digunakan dalam peneliti ini :

1. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang terpengaruh oleh variabel independen. Besarnya variabel independen memengaruhi perubahan variabel dependen. Profitabilitas atau ROA merupakan variabel dependen pada penelitian ini.

2. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel pembentuk perubahan variabel dependen. Capital Adequency Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF) merupakan variabel independen pada penelitian ini.

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep	Rumus
1.	Profitabilitas atau Return On Assets (ROA)	<p>Profitabilitas atau daya laba bank merupakan kemampuan bank dalam pemerolehan laba dengan mendayagunakan aktiva yang dimiliki dalam suatu periode. Profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total asset yang dimiliki oleh bank pada periode tertentu (Slamet Riyadi 2006).</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
2.	Capital Adequacy Ratio (CAR)	<p>Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah</p>	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Modal Tertimbang menurut Risiko}} \times 100\%$

		<p>risiko kinerja bank yang mengukur seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang menggunakan modal dana sendiri. Capital Adequency Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank guna mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko.</p>	
3.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	<p>Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank pada pihak ketiga dengan</p>	$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$

		total deposit yang dihimpun oleh bank (Muhammad, 2005).	
4.	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	<p>Kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasi diukur melalui rasio biaya operasional.</p> <p>BOPO yang baik memiliki rasio kecil. Artinya, bank berada pada kondisi yang efisien, sehingga menekan permasalahan bank (Dendawijaya, 2005).</p>	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional} \times 100\%}{\text{Pendapatan Operasional}}$
5.	Non Performing Financing (NPF)	Kredit yang disalurkan bank diukur melalui NPF. Pengukuran kredit tersebut dilakukan dengan	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan non Lancar} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$

		membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan.	
--	--	--	--

3.6 Teknik Analisis

Teknik analisis adalah proses analisis data yang diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti, sehingga data tersebut harus diproses dan dianalisis untuk diinterpretasikan nantinya, serta memberikan kemudahan bagi peneliti dalam membaca dan memahami data tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang telah ada pada penelitian. Analisis ini bertujuan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas karakteristik data yang bersangkutan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Kondisi data dalam penelitian diketahui melalui analisis asumsi klasik. Analisis ini diharapkan mampu mendapatkan model analisis data melalui metode regresi linear berganda. Dalam pengolahan data, penelitian didukung dengan program SPSS 24. Program ini digunakan untuk memperoleh model persamaan regresi linear berganda yang tepat.

Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedasitas. Berikut penjelasannya:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan apakah dalam model regresi data terdistribusi normal atau tidak. Tujuan tersebut ditinjau melalui analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik diamati melalui metode normal probability plot. Data disimpulkan terdistribusi secara normal jika sebaran data mengikti garis diagonal. Sementara itu, uji statistik dimonitor melalui uji Kolmogorov-Sminov. Hipotesisnya ialah:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

Nilai probabilitas signifikan data residual dinilai menjadi dasar pengambil keputusan pada *one sample kolmogrov-smirnov*. Suatu data disebut sebagai variabel tidak terdistribusi normal jika regresi menunjukkan angka probabilitas $< \alpha = 0.05$. Oleh sebab itu, jika regresi menunjukkan angka probabilitas $> \alpha = 0.05$, berarti variabel terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan keadaan yang menunjukkan korelasi sempurna antar variabel independen pada model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang tepat ialah tidak adanya korelasi antara variabel bebasnya. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas menggunakan nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai tolerance < 0.10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Autokorelasi

Observasi yang dilakukan secara beruntun sepanjang waktu dan masih memiliki keterkaitan aktivitas penelitian yang sama menyebabkan munculnya autokorelasi (Ghozali, 2018). Selain itu, ruang gerak residual yang terbatas pada setiap observasi juga memengaruhi munculnya permasalahan ini. Model regresi disebut baik jika model tersebut terbebas dari autokorelasi. Alat yang digunakan untuk memeriksa atau mendeteksi keberadaan autokorelasi disebut uji Runt Test.

Run test merupakan fragmen statistik non-parametik yang dapat dipakai untuk melakukan pengujian tinggi atau rendahnya keterkaitan antarresidual. Suatu residual yang memiliki hubungan korelasi disebut sebagai residual random atau acak. Pengambilan keputusan didukung dengan anggapan dasar atau hipotesis (Ghazali, 2018).

H_0 ditolak jika nilai yang ditunjukkan kurang dari 5% atau 0,05. Penolakan pada H_0 berpengaruh pada diterimanya H_a . Artinya, data

residual yang terjadi ialah sistematis. Sementara itu, jika nilai yang ditunjukkan berada pada persentase lebih dari 5% atau 0,05, H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Persentase tersebut menggambarkan data residual berupa data residual random.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas melalui grafik *scatter plot*. Jika membentuk pola tertentu dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka telah terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika tidak membentuk pola tertentu dan titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka nol maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan juga melalui uji *Glejser* dimana jika nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Software SPSS 25 digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara CAR, FDR, BOPO dan NPF sebagai variabel independen terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah sebagai variabel dependen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Y = Profitabilitas

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi masing-masing variabel

X₁ = CAR

X₂ = FDR

X₃ = BOPO

X₄ = NPF

e = variabel gangguan

3.6.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengaruh variabel independen atas variabel independen pada model diuji melalui Uji Statistik F. Tingkat kepercayaan pada persentase 95% atau taraf signifikan alfa sama dengan 5% atau $\alpha = 0,05$. Berikut rumusan hipotesis statistik pada uji signifikansi simultan:

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya secara simultan variabel independen (X1, X2, X3, X4) tidak berdampak pada variabel dependen (Y).

H_a : tidak semua β bernilai nol artinya variabel independen (X1, X2, X3, X4) yang secara simultan atau bersama-sama berdampak pada variabel dependen (Y).

Kriteria keputusan pengujian ini adalah :

Apabila nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 akan ditolak atau H_a akan diterima, artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian apabila nilai signifikansi > 0.05 , maka H_0 akan diterima atau H_a akan ditolak, artinya semua variabel independen secara simultan tidak berdampak pada variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai dengan 1. Variabel independen dinilai tidak mampu menafsirkan penjelasan variabel dependen jika nilai R^2 sama dengan nol. Jika nilai R^2 kecil, kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen terbatas. Kemampuan variabel dianggap baik dan kuat jika nilai R^2 mendekati angka 1 yang artinya variabel independen berhasil

menjelaskan variabel dependen sehingga mampu menginformasikan terkait penjelasan variabel dependen.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi yaitu 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria untuk mendeteksi adanya pengaruh secara parsial dalam pengujian ini yaitu:

- a. Apabila nilai signifikansi $t \geq 0,05$, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ dan arah koefisien β sama dengan arah hipotesis, berarti terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 PT BCA Syariah

Minat masyarakat terhadap ekonomi syariah ditunjukkan pada kemajuan perbankan syariah yang melaju pesat dalam kurun waktu terakhir. Hal itu membuat adanya pengakuisisian oleh PT Bank Central Asia, Tbk (BCA), yakni berawal dari Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Hal ini dilakukan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan nasabah terkait layanan syariah. Pengakuisisian tersebut dimuat dalam akta Akuisisi Nomor 72 tanggal 12 Juni 2009 dan dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi.

Gubernur Indonesia menetapkan atau mengukuhkan transisi kegiatan usaha dari bank konvensional menjadi bank umum syariah melalui Keputusan Gubernur BI Nomor 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 pada tanggal 2 Maret 2010. Pada tanggal 5 April 2010 BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah dengan mengantongi izin gubernur.

4.1.2 PT BRISyariah

PT. Bank BRISyariah resmi beroperasi pada tanggal 17 November 2008 setelah mengantongi izin Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 yang diterbitkan melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008. PT. Bank

BRI Syariah awalnya merupakan Bank Jasa Arta. Pada tahun 19 Desember 2007 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) melakukan akuisi. Pemindahan kepemilikan tersebut menjadikan Bank Jasa Arta sebagai cikal bakal PT. Bank BRISyariah. Kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional diubah menjadi kegiatan perbankan sesuai dengan prinsip syariah Islam.

Kekuatan PT. Bank BRISyariah semakin solid setelah penandatanganan akta pemisahan Unit Usaha Syariah yang selanjutnya berbaur dengan PT. Bank BRISyariah (proses spin off-) pada tanggal 19 Desember 2008. Penandatanganan dilakukan oleh Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., yaitu Sofyan Basir dan Direktur Utama PT. Bank BRISyariah, yaitu Ventje Rahardjo sehingga berlaku efektif pada 1 Januari 2009.

Berdasarkan aset PT. Bank BRISyariah merupakan bank syariah terbesar ketiga. Pertumbuhan bank melaju dengan pesat yang didukung oleh pertumbuhan aset, jumlah pendanaan, dan perolehan dana pihak ketiga. Tujuan dan sasaran dari bank ini adalah masyarakat yang memiliki perekonomian menengah ke bawah. Adapun target yang dicanangkan oleh bank ini yaitu menjadi bank ritel No.1 yang di dalamnya terdapat penawaran produk dan layanan perbankan yang beragam.

4.1.3 PT BJB Syariah

Pada tanggal 20 Mei 2000 PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Baret dan Banten Tbk. menyusun Unit Usaha Syariah yang bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal penggunaan jasa perbankan syariah. Setelah berjalan sepuluh tahun, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Baret dan Banten Tbk. menilai bahwa pertumbuhan usaha syariah perlu melaju lebih cepat. Pandangan tersebut juga merupakan bentuk dukungan atas program Bank Indonesia yang menginginkan peningkatan share perbankan syariah. Atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. ditetapkan untuk menjadikan Unit Usaha Syariah sebagai Bank Umum Syariah.

Bank BJB Syariah saat ini telah memiliki delapan kantor cabang, lima puluh lima kantor cabang pembantu, serta jaringan Anjungan Tunai Masyarakat (ATM) di berbagai daerah Provinsi Jawa Barat, Banten, dan DKI Jakarta dengan 49.630 jaringan ATM bersama. Lokasi atau kantor pusat Bank BJB Syariah berada di Jalan Braga, nomor 135 Kota Bandung.

4.1.4 PT BNI Syariah

Pada tanggal 29 April 2000 dibangun sebuah Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan lima kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. UUS BNI saat ini terus mengalami perkembangan sehingga memiliki dua puluh delapan kantor cabang dengan tiga puluh satu kantor cabang pembantu. Pembentukan unit usaha

tersebut berlandaskan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 serta memegang teguh prinsip syariah yang memiliki tiga pilar. Pilar tersebut berupa adil, transparan, dan maslahat sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat pada sistem perbankan yang lebih adil.

BNI juga memberikan layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) sehingga nasabah dapat menikmati layanan tersebut. BNI Syariah selalu memperhatikan kepatuhan aspek syariah. Seluruh produk BNI Syariah telah diuji oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang diketuai oleh K.H. Ma'ruf Amin, artinya bank ini telah memenuhi aturan syariah.

Pemberian izin usaha oleh Gubernur Bank Indonesia terhadap PT. Bank BNI Syariah diputuskan pada tanggal 21 Mei 2010 dengan No.12/41/KEP.GBI/2010.UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off. Hal ini sesuai dengan Corporate Plan UUS BNI tahun 2003. Rencana spin off terlaksana pada 19 Juni 2010. Konkretisasi spin off tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu aspek regulasi kondusif dengan adanya Undang-Undang No.19 tahun 2008 mengenai Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Komitmen dan kesadaran pemerintah semakin meningkat terhadap pengembangan perbankan syariah sehingga memengaruhi unggulnya produk perbankan.

4.1.5 PT BTPN Syariah

Cikal bakal BTPN Syariah bermula dari transisi PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) yang beroperasi secara konvensional menjadi Bank Syariah yang di-spin-off UUS BTPN. Bank ini berpusat di Semarang. Sementara itu, Bank Sahabat dibangun pada tahun 1991 dengan lisensi bank non devisa. Bank Sahabat kemudian diakuisi sejumlah 70% oleh BTPN pada 30 Januari 2014. Bank tersebut selanjutnya dikonversi sebagai Bank Syariah pada 22 Mei 2014 berdasar pada keputusan Otoritas Jasa Keuangan. UUS BTPN secara sah dibentuk pada Maret 2008 namun spin off ke bank syariah pada 14 Juli 2014.

Bank Syariah termasuk dalam bank ke-12 di Indonesia yang menganut sistem operasional yakni inklusi keuangan. Hal itu dilakukan dengan cara menyediakan keperluan masyarakat terpencil berupa jasa dan produk keuangan. BTPN Syariah berusaha menjangkau segmen masyarakat prasejahtera. Layanan yang disediakan berupa layanan keuangan pada masyarakat terpencil. Selain itu juga pelatihan keuangan sederhana untuk menunjang pemenuhan kebutuhan masyarakat dari sektor pekerjaan atau mata pencaharian sehingga mereka dapat terbina melalui program dayanya.

4.1.6 PT Bank Bukopin Syariah

Sejak tahun 2005 hingga tahun 2008, PT. Bank Bukopin melakukan proses akuisisi salah satu bank konvensional yaitu PT. Bank Persyarikatan. Sementara itu, PT. Bank Persyarikatan Indonesia awalnya

merupakan PT. Bank Swansarindo Internasional dan didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur sesuai akta No.102 tanggal 29 Juli 1990. Selanjutnya, pada tahun 1990 di bulan Desember tepatnya tanggal 31, bank yang kemudian dikenal sebagai bank umum ini memperoleh SK Menteri Keuangan No.1.659/ KMK.013/1990 yang berisi tentang perizinan dua bank yang sudah melebur menjadi satu hingga menjadi satu bank umum yaitu PT Bank Swansarindo Internasional. Bank Indonesia (BI) memberikan izin operasi berdasarkan putusan surat BI No.24/1/UPBD/PBD2/Smr tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank pada 1 Mei 1991.

Selanjutnya, Organisasi Muhammadiyah mengakuisisi bank tersebut pada tahun 2001 – 2002 akhir dan mengganti nama bank menjadi PT. Bank Persyarikatan Indonesia. BI memberi izin dengan dikeluarkannya surat No.5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Pada tahun 2008 PT. Bank Persyarikatan Indonesia akhirnya diakuisisi oleh PT. Bank Bukopin, Tbk., dengan memberi tambahan modal dan atensi. Berdasarkan SK Gubernur BI No.10/69/KEP.GBI/DpG/2008 pada tahun 2008 tepatnya pada tanggal 27 Oktober mengenai yang di dalamnya mengenai perubahan kegiatan usaha (bank konvensional menjadi bank syariah), bank ini resmi melakukan sistem operasi anl menurut prinsip syariah. Hal itu dibuka dan diresmikan secara langsung oleh Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009 yaitu M. Jusuf Kalla

pada tanggal 9 Desember 2008. Jaringan kantor Perseroan pada akhir Desember 2014 terdiri atas satu kantor pusat dan operasional, sebelas kantor cabang, tujuh kantor cabang pembantu, empat kantor kas, satu unit mobil kas keliling, tujuh puluh enam kantor layanan syariah, serta dua puluh tujuh mesin ATM BSM dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.

4.1.7 PT Bank Mandiri Syariah

PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) hadir sejak tahun 1999 dan merupakan produk pasca krisis ekonomi moneter tahun 1997 – 1998. Selain itu, juga terjadi krisis multidimensi yang melibatkan panggung politik nasional sehingga berdampak negatif terhadap seluruh masyarakat khususnya bidang usaha. Kondisi tersebut menggempur seluruh bank konvensional sehingga mengalami kekrisisan. Dalam menyikapi hal ini, pemerintah mengambil solusi berupa restrukturisasi dan rekapitulasi sebagian bank di Indonesia.

Pemerintah juga melakukan merger empat bank yang meliputi Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero). Proses unifikasi tersebut dilaksanakan pada 31 Juli 1999. Hal ini memposisikan PT Bank Mandiri sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Bank Mandiri selanjutnya menginkorporasikan dan membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Hal itu bertujuan untuk

mengembangkan serta meningkatkan layanan perbankan syariah sebagai tindak lanjut atas pemberlakuan Undang-Undang No.10 tahun 1998 yang berisi tentang layanan transaksi syariah oleh bank umum (*dual banking system*).

Kehadiran PT Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu menyatukan prinsip usaha dengan nilai rohani atau religiositas sebagai landasan kegiatan operasionalnya. Keseimbangan yang terbentuk antara prinsip atau idealisme usaha dengan nilai kerohanian yang menjadikan Bank Syariah Mandiri unggul dalam sepekan terjang dunia perbankan Indonesia. Selain itu, BSM juga memiliki cita-cita dalam upaya pembangunan Indonesia ke arah yang lebih baik.

4.1.8 PT Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah merupakan hasil konversi bank umum konvensional bernama PT Bank Umum Tugu atau Bank Tugu. Bank tersebut berdiri pada 14 Juli 1990 melalui putusan Menteri Keuangan RI No.1046/KMK/013/1990. Selanjutnya pada 2001, pengakuisisian Bank Tugu diambil alih oleh CT Corpora (d/h Para Group) melalui Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama. Hal itu karena sudah terdapat rencana yang dirancang oleh pemegang saham tentang pengonversian menjadi bank umum syariah yang berawal dari bank umum konvensional. Bank Indonesia memberi izin atas konversi yang dilakukan pada Bank Tugu. Hal itu dimuat dalam Keputusan Deputi

Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004. Pengonversian tersebut menjadi upaya pengonversian pertama bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Bank Mega Syariah resmi beroperasi pada 25 Agustus 2004. Selanjutnya, pada 7 November 2007, pemegang saham menetapkan perubahan bentuk logo Bank Mega Syariah ke bentuk logo bank umum konvensional yakni PT Bank Mega, Tbk., dengan letak perbedaan pada warna. Melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, pada 2 November 2010 PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Sementara itu, seluruh manajemen dan pemegang saham berusaha untuk mempertahankan prinsip yang dimiliki dengan cara yang hati-hati. Selain itu, terdapat asas keterbukaan dan profesionalisme yang harus dijunjung tinggi dalam setiap kegiatan usaha yang mereka lakukan. Tidak hanya itu, mereka juga mengembangkan berbagai produk yang dibutuhkan oleh masyarakat serta melengkapi seluruh infrastruktur pelayanan secara luas dan lengkap, dalam hal ini juga mencakup seluruh kantor cabang di Indonesia.

4.1.9 PT Bank Muamalat Syariah

PT Bank Muamalat Syariah berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dimuat pada akta No.1, pada 1 November 1991. Bank ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C2-2413.HT.01.01 pada 21 Maret 1992 serta didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992. Berita Negara Republik Indonesia mengumumkan disahkannya bank ini pada 28 April 1992 No.34 Tambahan No.1919A.

Bank Muamalat Indonesia (BMI) diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan pengusaha muslim serta mendapat dukungan langsung dari pemerintah. BMI secara resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 dan menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. pada 27 Oktober 1994 BMI mengantongi izin sebagai Bank Devisa. Sebelumnya, BMI hanya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dilakukan sebanyak lima kali pada tahun 2003. BMI menjadi lembaga perbankan syariah pertama di Indonesia yang menerbitkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Hal ini menegaskan posisi BMI pada peta industri perbankan Indonesia.

BMI terus melakukan inovasi dengan menciptakan berbagai produk keuangan berbasis syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat), dan multifinansial syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance). Produk-produk tersebut seluruhnya merupakan terobosan baru di Indonesia. Selain itu, pada tahun 2004 Bank meluncurkan produk berupa Shar-e yang merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diproyeksikan tahun 2011 mendapat penghargaan Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan layanan e-channel berupa internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management serta teknologi chip pertama di Indonesia. Produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah dan mengukir sejarah penting di industri perbankan syariah Indonesia.

BMI memperluas jaringan kantor cabang hingga ke luar negeri. Bank ini mendapat izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia sehingga menjadi bank pertama Indonesia serta satu-satunya yang mampu merepresentasikan ekspansi bisnis di Malaysia. Total kantor layanan yang dimiliki BMI sebanyak 249 termasuk satu kantor cabang yang berada di Malaysia. Bentuk operasional kantor didukung oleh luasnya jaringan layanan yang terdiri atas 619 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama, dan ATM Prima serta 55 unit Mobil Kas Keliling.

Sebagai upaya dalam peningkatan kesadaran terhadap citra bank berbasis syariah Islami, modern, dan profesional, BMI melakukan rebranding logo. BMI juga giat dalam menorehkan pencapaian serta prestasi yang diakui secara nasional dan internasional. Demi memberikan layanan terbaiknya, BMI menggandeng entitas anaknya yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) sebagai layanan pembiayaan syariah, DPLK Muamalat sebagai layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat sebagai layanan penyalur dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS).

Meskipun menjadi salah satu bank yang cukup tua di Indonesia, BMI tidak berhenti untuk terus berkembang dan melakukan berbagai inovasi agar tercapai entitas yang dapat meraih pertumbuhan jangka panjang. BMI dengan strategi bisnis terarah akan melaju memmanifestasikan visi sebagai “The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence.”

4.1.10 PT Bank Panin Dubai Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah berdiri dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Berdiri pada 8 Januari 1972 berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 12 yang dibuat oleh Moeslim Dalidd seorang notaris di Malang. Perubahan nama bank ini diawali dengan PT Bank Bersaudara Djaja menjadi PT Bank Bersaudara Jaya, dimuat pada Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh

Indrawati Setiabudhi, S.H., Notaris di Malang. Selanjutnya pada 27 Maret 1997 berubah menjadi PT Bank Harfa, dimuat dalam Akta Berita Acara No. 27 yang dibuat oleh Alfian Yahya, S.H., Notaris di Surabaya. Pada 3 Agustus 2009 berubah menjadi PT Bank Panin Syariah sehubungan perubahan kegiatan usaha yang semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. yang dibuat oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S.H., M.Kn., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta.

Sehubungan dengan perubahan status dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka, bank ini kembali berubah menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Pada 2016, nama Panin Dubai Syariah Bank berubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali bank, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, Notaris di Jakarta, yang berlaku efektif sejak 11 Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-0008935.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 11 Mei 2016. Penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru PT Bank Panin Dubai Syariah

Tbk telah diterima dari Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”), sesuai salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. Kep- 29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016. Sejak mengawali keberadaan di industri perbankan syariah di Indonesia, Panin Dubai Syariah Bank secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. Panin Dubai Syariah Bank berhasil mengembangkan aset dengan pesat berkat kepercayaan nasabah yang menggunakan berbagai produk pembiayaan dan penyimpanan dana.

4.1.11 PT Bank Victoria Syariah

Pada awal berdiri, bank ini bermula dengan nama PT Bank Swaguna sesuai dengan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut mengalami perubahan menjadi Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 4 pada tahun 1967 tepatnya pada awal September yaitu tanggal 5. Berdasarkan SK Nomor: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967 peralihan akta disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM (d/h Menteri Kehakiman). Selanjutnya, pada 10 Januari 1968, Bank Victoria Syariah dilakukan pendaftaran di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Cirebon sebagai Daftar Perusahaan dengan mendapatkan nomor masing-masing 1/1968 dan Nomor 2/1968. Hal itu juga dilakukan setelah terdapat pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 42 tanggal 24 Mei 1968. Tambahan Nomor 62.

Bank ini berganti nama menjadi PT Bank Victoria Syariah pada 6 Agustus 2009 sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang

Saham Nomor 5. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor: AHU-02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 83 tanggal 15 Oktober 2010.

Anggaran Dasar PT Bank Victoria Syariah selanjutnya diubah dengan Akta Nomor 45 tanggal 30 Maret 2010. Perubahan Anggaran Dasar tersebut diajukan untuk mengubah pasal 10 ayat 3. Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah yang semula merupakan bank umum konvensional menjadi bank umum syariah diberi izin oleh Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank ini mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Jumlah kepemilikan saham Bank Victoria atas Bank Victoria Syariah sebesar 99.99%

4.1.12 PT Maybank Syariah

PT Maybank Nusa International merupakan tonggak berdirinya PT Bank Maybank Syariah Indonesia (“Maybank Syariah” atau “Bank”). Bank ini didirikan pada 16 September 1994 sebagai bank joint venture antara Malayan Banking (Maybank) Berhad dengan Bank Nusa Nasional. Bank Nusa Usaha kemudian diakuisisi oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia sehingga pada 14 November 2000 PT Maybank Nusa

International berganti nama menjadi PT Bank Maybank Indocorp. Jasa perbankan konvensional yang ditawarkan meliputi pendanaan dalam skala besar untuk nasabah korporasi dan komersial. Sesuai dengan SK Gubernur BI No. 12/60/KEP.GBI/DpG/2010, pada tahun 2010 bulan September, tepatnya pada tanggal 23, PT Bank Maybank Indocorp mengalami perubahan nama dari Bank Syariah Komersial menjadi PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah).

Setelah mengantongi izin Bank Indonesia, Maybank Syariah mulai beroperasi sebagai bank syariah pada 1 Oktober 2010. Maybank Syariah mulai mengembangkan berbagai produk layanan dengan solusi inovatif untuk pemenuhan kebutuhan nasabah sekaligus mencari kesempatan atau peluang di pasar keuangan regional. Bank ini berfokus pada strategi bisnis yang meliputi corporate banking serta jasa konsultasi keuangan. Maybank Syariah memberikan prioritas terhadap pendanaan bilateral, sindikasi dan club deal untuk perusahaan lokal dan multinasional, khususnya dari Indonesia dan Malaysia. Selain itu, Maybank Syariah juga memusatkan kegiatan usaha pada kegiatan pasar uang dan perdagangan valuta asing. Kegiatan tersebut meliputi layanan transaksi di front office serta penyelesaian transaksi (backroom settlement) dan layanan pendukungnya.

4.1.13 PT Bank NTB Syariah

PT Bank NTB Syariah berdiri pada 5 Juli 1964. Bank ini merupakan bank milik Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Pemerintah Kota/Kabupaten se-Nusa Tenggara Barat. Pendirian Bank NTB Syariah disiapkan oleh Direktur Utama pertama Bank NTB Syariah yaitu H.Muhammad Syareh, S.H. Pembangunan bank ini dimuat dalam Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 06 Tahun 1963, disempurnakan oleh Peraturan Daerah Propinsi Nusa Tenggara Barat No.08 Tahun 1984, dan diubah kembali melalui Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 01 Tahun 1993. Ketiga Peraturan Daerah tersebut memuat tentang Pendirian Bank Pembangunan Daerah NTB beserta perubahannya.

Perubahan status atau bentuk hukum Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat yang semula merupakan Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat pada 19 Maret 1999. Perubahan status tersebut dimuat dalam peraturan dan perundang-undangan yang terdiri dari: (1) Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat 1 Nusa Tenggara Barat No. 07 Tahun 1999, (2) Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat No.05 tanggal 21 April 1999, (3) Akta Pendirian No.22 tanggal 30 April 1999, (4) Surat pengesahan Menteri Hukum Dan Hak Azasi Manusia RI dengan Surat Keputusan No.C.8225.HT.01.01.Th.99 tanggal 5 Mei 1999, (5) Akta pendirian/Anggaran Dasar yang diubah menjadi Akta Perubahan No. 03 tanggal 03 Maret 2008, (6) Persetujuan Menteri

Hukum Dan Hak Azasi Manusia RI sesuai Surat Keputusan No.AHU.30716.AHA.01.02 pada 6 Juni 2008, (7) Akta pendirian/Anggaran Dasar yang diubah dengan Akta Nomor 53 pada 9 Desember 2011, dan (8) SK Menteri Hukum dan HAM RI Nomor: AHU-01707.AH.01.02 pada 11 Januari 2012.

Pada 13 Juni 2016 PT Bank NTB Syariah dikonversi menjadi Bank NTB Syariah. Perubahan ini diharapkan mampu memberikan harapan baru bagi penguatan ekonomi kerakyatan yang adil. Bank ini resmi beroperasi kembali sesuai dengan prinsip-prinsip syariah pada 24 September 2018.

Bank ini didirikan dengan tujuan untuk dapat menjadi Bank Syariah yang amanah, tersohor, dan dapat menjadi pilihan masyarakat. Hal ini dapat memberikan semangat ekstra bagi Bank NTB Syariah untuk terus menyediakan layanan perbankan syariah. Sebagai upaya membantu masyarakat dalam transaksi perbankan syariah, bank ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah di Nusa Tenggara Barat.

Jaringan layanan yang dimiliki oleh bank ini ialah 43 kantor yang terdiri dari 1 kantor pusat, 11 kantor cabang, 22 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas dan 5 payment point. Guna mendukung kualitas pelayanan Bank NTB Syariah 155 ATM yang tersebar diseluruh kota/Kabupaten se-NTB. Bank NTB Syariah didukung oleh karyawan dan karyawan sampai dengan 31 Maret 2018 berjumlah 740 orang.

4.1.14 PT Bank Aceh Syariah

Bank ini diprakarsai oleh Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah mengantongi perizinan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, dibangunlah bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama “PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV” dengan modal dasar ditetapkan Rp 25.000.000.

Dengan SK Menteri Keuangan No. 12096/BUM/II tanggal 2 Februari 1960 serta SK Menteri Kehakiman No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960, Bank ini sudah mendapatkan perizinan untuk melakukan operasional. Keseluruhan bank pemerintah daerah harus lebih mudah untuk adaptasi sesuai dengan UU No. 13 Tahun 1962 yang sudah disahkan sebelumnya mengenai Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah. Selanjutnya, terdapat susunan perda No. 12 Tahun 1963 yang sudah disusun oleh Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh yang digunakan sebagai landasan hukum Bank Pembangunan Daerah Istimewah Aceh. Dalam perda tersebut terdapat peraturan tentang tujuan Bank Pembangunan Daerah Istimewah Aceh didirikan. Adapun tujuan tersebut adalah untuk memastikan pelaksanaan pembangunan daerah dapat terbiayai dalam rangka pembangunan nasional semesta berencana.

Pada 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh menerbitkan Surat Keputusan No. 54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Peralihan status hukum, hak dan kewajiban, dan lainnya secara resmi terlaksana pada 6 Agustus 1973, yang dianggap sebagai hari lahirnya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.

4.2 Proses Pengambilan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi dari Bank Syariah yang beroperasi dalam kurun waktu tahun 2015 sampai 2019. Penelitian ini hanya diambil sampai tahun 2019 karena saat pengambilan sampel laporan keuangan tahun 2020 belum muncul, maka peneliti hanya mengambil sampel dari tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2015-2019 yang diperoleh dari website resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (www.ojk.go.id). Populasi Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan berjumlah 14 bank. Sampel penelitian diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan criteria sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah BUS
1	Bank Syariah yang beroperasi dalam kisaran waktu mulai tahun 2015-2019	14
2	Laporan keuangan tahunan periode 2015-2019	14
3	Bank Syariah yang memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2015-2019	14
	Sampel penelitian	14
	Periode penelitian (2015-2019)	5
	Total sampel (BUS x 5tahun)	70

Berdasarkan hasil pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sebanyak 14 Bank Umum Syariah yaitu :

Tabel 4.2 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT BCA Syariah
2	PT BRI Syariah
3	PT BJB Syariah
4	PT BNI Syariah
5	PT BTPN Syariah
6	PT Bank Bukopin Syariah
7	PT Bank Mandiri Syariah

8	PT Bank Mega Syariah
9	PT Bank Muamalat Syariah
10	PT Bank Panin Dubai
11	PT Bank Victoria Syariah
12	PT Bank Maybank Syariah
13	PT Bank NTB Syariah
14	PT Bank Aceh Syariah

4.3 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif menurut Ghozali (2018) memberikan gambaran umum atau deskriptif dari data yang diteliti. Saat menggunakan statistik deskriptif, dapat dilihat data dari hasil pengukuran nilai rata-rata, standar deviasi, median, minimum dan maksimum. Berikut adalah hasil dari statistic deskriptif pada penelitian ini :

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Median	Std.Dev
CAR	70	0.1151	2.4184	0.278767	0.19815	0.3269694
FDR	70	0.6864	5.0660	0.961887	0.89975	0.6796939
BOPO	70	0.5810	2.1740	0.942755	0.9375	0.1985163
NPF	70	0.0000	0.2204	0.024978	0.02045	0.0347120
ROA	70	0.0002	0.2013	0.016307	0.012	0.0206541
Valid N	70					

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil olah statistic deskriptif pada table diatas maka dapat ditunjukkan bahwa variabel CAR (X1) menunjukkan nilai minimumnya

sebesar 0.1151 terdapat pada bank Panin Dubai Syariah periode tahun 2017. sedangkan nilai maximumnya sebesar 2.4184 terdapat pada Mybank Syariah tahun 2019. nilai rata-rata sebesar 0.278767 dan standar deviasi sebesar 0.3269694. Variabel FDR (X2) menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0.6864 terdapat pada Bank Aceh Syariah tahun 2019. Sedangkan nilai maximumnya sebesar 5.0660 terdapat pada Mybank Syariah tahun 2019. Nilai rata-rata sebesar 0.961887 dan standar deviasi sebesar 0.6796939. Variabel BOPO (X3) menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0.5810 terdapat pada Bank BTPN Syariah pada tahun 2019. Sedangkan nilai maximumnya sebesar 2.1740 terdapat pada Panin Dubai Syariah pada tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 0.942755 dan standar deviasi sebesar 0.1985163. Variabel NPF (X4) menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0.0000 terdapat pada Mybank Syariah pada tahun 2017-2019. Sedangkan nilai maximumnya sebesar 0.2204 terdapat pada Bank Jabar Baten Syariah tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 0.024978 dan standar deviasi sebesar 0.0347120. kemudian variabel ROA (Y) menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0.0002 terdapat pada Bank Bukopin Syariah tahun 2017-2018. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0.2013 terdapat pada Mybank Syariah tahun 2015. Nilai rata-rata sebesar 0.016307 dan standar deviasi sebesar 0.0206541.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah variabel apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini ialah uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *normal probability plot* (P-Plot). Hasil uji normalitas dapat dilihat seperti dibawah ini :

1.) Analisis Statistik Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 4 .4 Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov	Unstandardized Residuals
Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,212
Sig	0,000

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada $0,000 < 0.05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi tidak normal dan model regresi belum memenuhi uji normalitas. Untuk memperoleh data yang terdistribusi normal, maka data yang bernilai ekstrem (outlier) perlu dikeluarkan dari data penelitian. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim pada kumpulan data tersebut (Ghozali,2018)

Tabel 4.5 Uji Normalitas Setelah Outlier

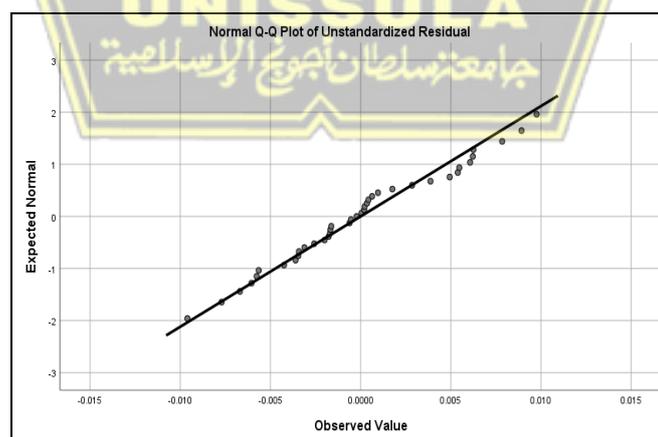
Uji Kolmogorov-Smirnov	Unstandardized Residuals
Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,144
Sig	0,200

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 uji *Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan outlier menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada $0,200 > 0.05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi uji normalitas.

Selain itu, untuk memperkuat hasil uji normalitas, digunakan pula uji analisis grafik dengan melihat grafik Normal Probability Plot.

2.) Analisis Grafik *Normal Probability Plot* (*Normal P-Plot*)



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1, disimpulkan bahwa grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan titik-titik yang menyebar dengan

mengikuti arah garis normal di sekitar garis diagonal. Artinya, model regresi layak digunakan.

4.4.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) merupakan petunjuk jika ditemukan gejala multikolonieritas. Standar yang dipakai untuk mengukur adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2018).

Tabel 4 .6 Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CAR	0,190	3,487
FDR	0,190	2,174
BOPO	0,158	6,330
NPF	0,228	4,381

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 4.6 menunjukkan nilai VIF untuk variabel CAR sebesar 3,487, variabel FDR sebesar 2,174, variabel BOPO sebesar 6,330, dan variabel NPF sebesar 4,381. Dari hasil pengujian multikolonieritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) seluruh variabel, yaitu lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run Test. Data residual bersifat sistematis, sehingga nilai yang berada di bawah 5% atau 0,05 mengakibatkan ditolaknya H_0 dan H_a diterima. Sementara itu, jika data residual bersifat random, nilai yang berada di atas 5% atau 0,05 memengaruhi ditolaknya H_a dan H_0 diterima.

Berikut merupakan hasil uji autokorelasi :

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00023
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	20
Total Cases	39
Number of Runs	21
Z	.004
Asymp. Sig. (2-tailed)	.997

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji RunTest pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi 0,997, yang berarti signifikannya $> 0,05$, artinya data penelitian tidak lagi mengalami gejala Autokorelasi.

4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (Ghozali, 2018). Uji glejser dan uji grafik *scatterplot* digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$, model regresi tidak terikat heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas

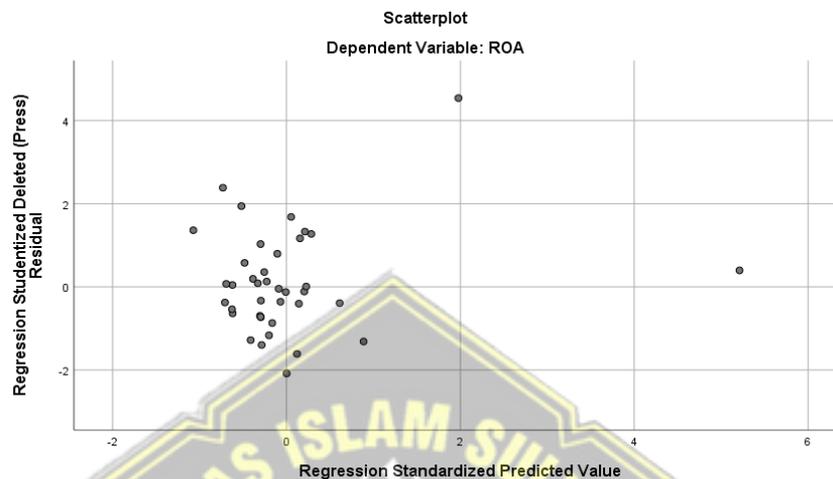
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,012	0,009		1,361	0,183
CAR	-0,011	0,009	-1,329	-1,132	0,266
FDR	0,005	0,005	1,116	0,963	0,342
BOPO	-0,12	0,011	-0,418	-1,035	0,308
NPF	0,39	0,028	0,469	1,398	0,171

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 4.8 memperlihatkan nilai signifikansi untuk variabel CAR sebesar 0,266, FDR sebesar 0,342, BOPO sebesar 0,308, dan NPF sebesar 0,171. Dari data tersebut dapat disimpulkan koefisien dari masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Adapun cara kedua untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Jika pola yang dihasilkan tidak jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada

sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa pola titik yang terbentuk menyebar secara acak dan tidak memiliki pola yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berfungsi sebagai alat uji untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas (CAR, FDR, BOPO dan NPF) terhadap variabel terikat yaitu daya laba atau profitabilitas (ROA). Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Hasil regresi dengan bantuan SPSS untuk mengolah data tentang pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,083	0,015		5,520	0,000
CAR	0,082	0,016	1,550	4,993	0,000
FDR	0,019	0,009	0,666	2,174	0,037
BOPO	-0,088	0,020	-0,467	-4,378	0,000
NPF	-0,412	0,049	-0,755	-8,500	0,000

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.9 diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{FDR} + \beta_3 \text{BOPO} + \beta_4 \text{NPF}$$

$$Y = 0,083 + 0,082 \text{ CAR} + 0,019 \text{ FDR} - 0,088 \text{ BOPO} - 0,412 \text{ NPF}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

α = konstanta memiliki nilai sebesar 0,083. Hal ini menunjukkan apabila seluruh variabel independen yaitu CAR (X1), FDR (X2), BOPO (X3), dan NPF (X4) dianggap konstan atau sama dengan nol, maka besarnya kualitas laba (Y) adalah sebesar 0,083

β_1 = variabel CAR bernilai positif sebesar 0,082. Hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif apabila CAR ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai kualitas laba sebesar 0,082.

β_2 = variabel FDR bernilai positif sebesar 0,019. Hal ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif apabila FDR ditingkatkan satu

satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka akan menaikkan nilai kualitas laba sebesar 0,019.

β_3 = variabel BOPO bernilai negatif sebesar -0,088. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif apabila BOPO ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan nilai kualitas laba sebesar -0,088.

β_4 = variabel NPF bernilai negatif sebesar -0,412. Hal ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif apabila NPF ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan nilai kualitas laba sebesar -0,412.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Uji Statistik F

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilihat melalui uji statistik F.

Tabel 4 .10 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.013	4	.003	130.290	.000 ^b
	Residual	.001	34	.000		
	Total	.014	38			

Sumber : Data Diolah, 2021

Kriteria hasil uji F dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan secara bersamaan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas dengan variabel terikat
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.10 diatas memperlihatkan bahwa hasil regresi didapat tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam pengujian data penelitian.

4.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square*. Nilai R square berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Jika nilai koefisien determinasi mendekati nilai 1 (satu) berarti kemampuan variabel independen sangat tepat untuk menjelaskan variabel dependen.

Hasil uji koefisien determinasi diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4 .11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	0,969 ^a	0,939	0,932	0,0049916

Sumber : Data Diolah, 2021

Hasil pengujian koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh tabel 4.11 memperlihatkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,932. Hal ini menjelaskan bahwa variabel dependen Profitabilitas dipengaruhi oleh variabel independen CAR, FDR, BOPO dan NPF sebesar 93,2%, sedangkan sisanya 6,8% (100% - 93,2%) dibahas oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.6.3 Uji Statistik t

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan (Ghozali, 2018).

Tabel 4 .12 Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,083	0,015		5,520	0,000
CAR	0,082	0,016	1,550	4,993	0,000
FDR	0,019	0,009	0,666	2,174	0,037
BOPO	-0,088	0,020	-0,467	-4,378	0,000
NPF	-0,412	0,049	-0,755	-8,500	0,000

Sumber : Data Diolah, 2021

Hasil dari tabel 4.12 menunjukkan dari kelima variabel yang dimasukkan dalam model regresi :

1. Hasil uji t dari variabel CAR memiliki nilai t hitung 4,993 > t tabel 1,6895 dan nilai sig 0,000 < 0,05. Nilai signifikansi berada di bawah standar nilai atau tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 5\%$). Hal

- tersebut menunjukkan bahwa CAR berdampak positif signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis pertama **(H1) diterima**.
2. Hasil uji t dari variabel FDR memiliki nilai t hitung $2,174 > t$ tabel $1,6895$ dan nilai sig $0,037 < 0,05$. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 5\%$). Artinya, FDR berdampak positif terhadap profitabilitas atau daya laba sehingga hipotesis kedua **(H2) diterima**.
3. Hasil uji t dari variabel BOPO memiliki nilai t hitung $-4,378 < t$ tabel $1,6895$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi berada di bawah tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 5\%$). Hal tersebut menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis ketiga **(H3) diterima**.
4. Hasil uji t dari variabel NPF memiliki nilai t hitung $-8,500 < t$ tabel $1,6895$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 5\%$). Hal tersebut menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis keempat **(H4) diterima**.

Tabel 4 .13 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Capital Adequency Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)	Diterima
H2	Financing to Deposit Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)	Diterima
H3	Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)	Diterima
H4	Non Performing Financing berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)	Diterima

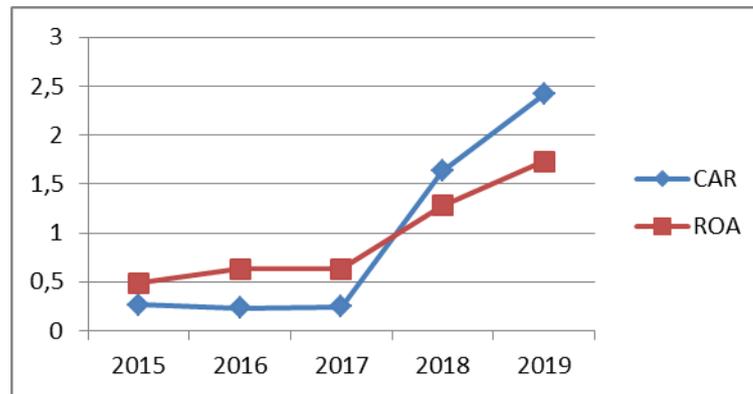
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Profitabilitas bank syariah Indonesia periode 2015 – 2019 dipengaruhi oleh variabel CAR, FDR, BOPO, dan NPF secara keseluruhan, sehingga diperoleh hasil penelitian dengan pembahasan sebagai berikut:

4.7.1 Pengaruh Capital Adequency Ratio terhadap Profitabilitas

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequency Ratio* memperlihatkan koefisien regresi bertanda positif sebesar 4,993. Tingkat signifikannya $0,000 < 0,05$ yang berarti *Capital Adequency Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga pernyataan **H1 diterima**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequency Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Pengaruh yang dimaksud ialah rasio untuk mengelola kecukupan modal. Tingginya nilai yang ditunjukkan CAR memengaruhi besarnya peluang bank dalam mendapatkan profit. Sebab, adanya modal dalam jumlah besar membuat manajemen bank lebih bebas dalam mengatur dananya sebagai penanaman modal. Maka saat CAR tinggi sangat berpengaruh baik terhadap profitabilitas.



Gambar 4. 3 Perkembangan CAR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dari Tahun 2015 - 2019

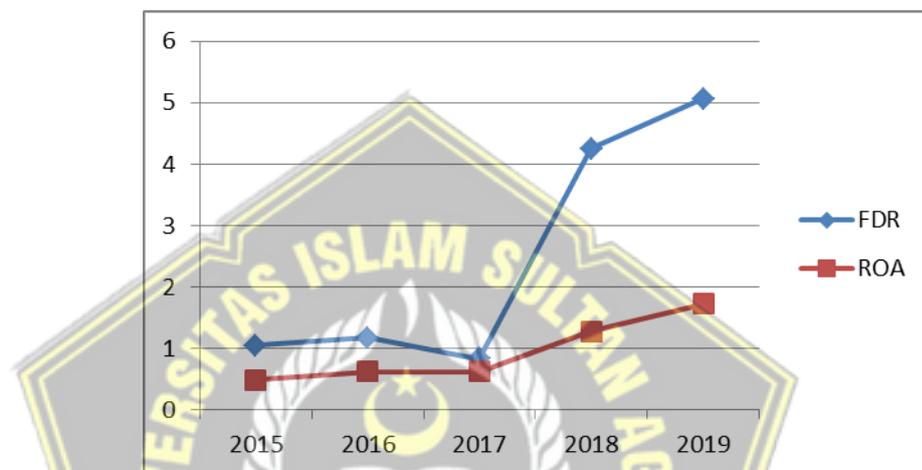
Gambar 4.3 merupakan grafik perkembangan CAR terhadap profitabilitas pada bank umum syariah dari tahun 2015-2019. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat CAR pada periode 2015-2019 stabil dan cenderung naik. Sedangkan profitabilitas mengalami kenaikan signifikan pada periode 2015-2019. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang disusun oleh Deddy Mainanta dan Addien Fahma Ardiani (2017) yang membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

4.7.2 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

Koefisien regresi bertanda positif sebesar 2,174 ditunjukkan oleh variabel *Financing to Deposit Ratio*. Tingkat signifikannya $0,037 < 0,05$ yang berarti *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sehingga pernyataan **H2 diterima**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pembiayaan

atau pendanaan yang didistribusikan pihak perbankan syariah yang bekerja dengan efektif dan maksimal menjadi faktor pendukung hasil FDR tersebut. Hal ini juga memengaruhi tingkat pendanaan lancar seiring dengan pergerakan total pendanaan pihak perbankan. Hal ini dapat dibuktikan pada Gambar 4.4



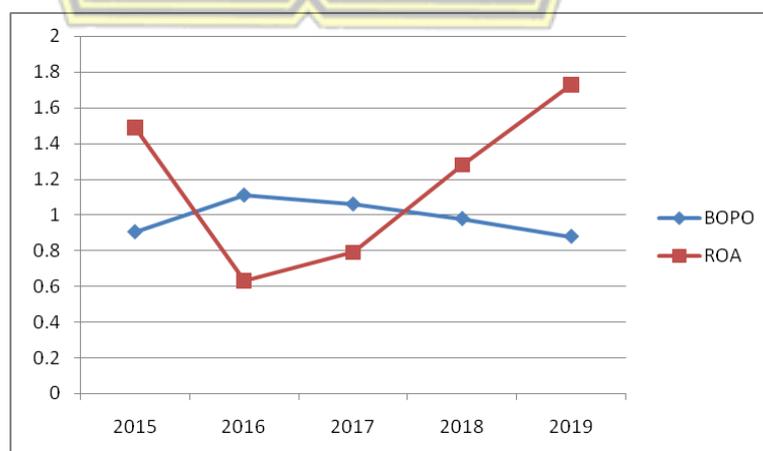
Gambar 4. 4 Perkembangan FDR Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah pada Tahun 2015 - 2019

Gambar 4.4 menunjukkan grafik perkembangan FDR terhadap profitabilitas bank umum syariah dari tahun 2015-2019. Dari tabel tersebut dapat diartikan bahwa peningkatan FDR diikuti oleh peningkatan ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Munir (2018) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan syariah.

4.7.3 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas

Hasil dalam penelitian membuktikan bahwa variabel *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* memperlihatkan koefisien regresi bertanda negatif sebesar -4,378. Tingkat signifikannya $0,000 < 0,05$ yang berarti *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga pernyataan **H3 diterima**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* berpengaruh terhadap profitabilitas. BOPO mempresentasikan efisiensi bank dalam mengelola usaha pokoknya. Besarnya nilai yang ditunjukkan BOPO memperlihatkan bahwa bank kurang baik dalam mengelola biaya operasionalnya sehingga merugi karena tidak berjalan dengan efisien. Hal ini dapat dibuktikan pada Gambar 4.5



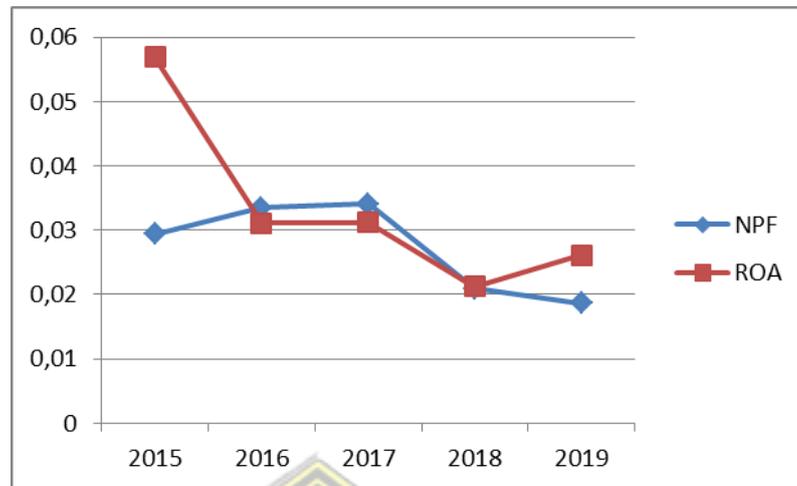
Gambar 4. 5 Perkembangan BOPO Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah pada Tahun 2015 -2019

Gambar 4.5 merupakan grafik perkembangan BOPO terhadap profitabilitas pada bank umum syariah dari tahun 2015-2019. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat BOPO pada periode 2015-2019 stabil dan cenderung turun. Sedangkan profitabilitas mengalami kenaikan signifikan pada periode 2015-2019. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang disusun oleh Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani (2016) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan syariah

4.7.4 Pengaruh Non Performing Financing terhadap Profitabilitas

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* mempunyai koefisien regresi bertanda negatif sebesar 8,500 . Tingkat signifikannya $0,000 < 0,05$ yang berarti *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga pernyataan **H4 diterima.**

Hasil penelitian menunjukkan *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dikatakan berpengaruh karena NPF merupakan parameter yang difungsikan sebagai pengukur risiko kredit. NPF yang baik adalah rasio yang memperlihatkan nilai rendah sehingga membuka peluang dalam pemerolehan laba. Hal ini dapat dibuktikan pada Gambar 4.6



Gambar 4. 6 Perkembangan NPF Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah pada Tahun 2015 - 2019

Gambar 4.6 merupakan grafik perkembangan NPF terhadap profitabilitas bank umum syariah dari tahun 2015-2019. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat NPF stabil dan cenderung turun dan diikuti dengan ROA ketika NPF naik ROA semakin rendah dan juga sebaliknya jika NPF turun ROA akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, Anwar (2019) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan syariah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh *Capital Adequency Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia yang sudah terdaftar di OJK periode 2015-2019. Penelitian ini dengan hasil sampel akhir sebanyak 8 (delapan) perusahaan dengan jumlah tahun pengamatan selama 5 (lima) tahun. Jadi jumlah pengamatan yang dilakukan adalah 40 (empat puluh) pengamatan yang sudah dijelaskan pada Bab sebelumnya. Simpulan penelitian ini ialah: (1) hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *Capital Adequency Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, (2) variabel *FDR* berpengaruh terhadap profitabilitas, (3) variabel *BOPO* berpengaruh terhadap profitabilitas, dan (4) variabel *NPF* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode 5 tahun, yaitu tahun 2015-2019 dalam periode terbatas, dan hanya dilakukan pada perbankan syariah saja. Penggunaan periode yang lebih panjang diharapkan akan memberikan hasil penelitian yang berbeda.
2. Adanya perbedaan pelaporan keuangan pada bank syariah disetiap tahunnya sehingga menyebabkan bagi peneliti harus mengecek satu per satu setiap transaksi di laporan annual report bank

5.3 Saran

Saran berikut terdiri atas saran yang ditujukan akademisi, Bank Syariah Indonesia, dan para investor. Berikut uraiannya:

a. Bagi akademisi

Hasil penelitian dari nilai *Adj. R-Square* 93,2 % yang sudah cukup baik. Maka pada penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan adalah menambah obyek penelitian bukan hanya bank umum syariah saja tetapi juga Unit Usaha Syariah (UUS) serta Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Selain itu juga dengan memperpanjang tahun penelitian lebih dari 5 tahun agar hasil penelitian lebih valid dengan kondisi yang sebenarnya. Penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan berbagai faktor yang memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19.

b. Bagi Bank Syariah

Bagi Bank Syariah disarankan untuk lebih memperhatikan dalam melakukan tindakan Kinerja Keuangan karena mengandung pengaruh yang sangat tinggi dengan peraturan di Indonesia, dan memperhatikan laporan keuangan yang andal, relevan, dapat dipahami dan dapat dibandingkan agar menarik minat investor untuk berinvestasi. Selain itu, pihak manajemen Bank Syariah diharapkan mampu meningkatkan rasio CAR sebagai bentuk pendayagunaan modal secara optimal. Pengoptimalan modal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan profitabilitas bank, meningkatkan rasio FDR dalam pendistribusian biaya secara efektif, menekan rasio NPF dalam pembiayaan bermasalah, serta mengatur efisiensi rasio BOPO dalam upaya meminimalkan biaya operasional dan menaikkan pendapatan operasional sehingga profitabilitas yang dicapai dapat maksimal.

c. Bagi Para Investor

Bagi para investor maupun calon investor sebaiknya memilih emiten yang memiliki laba tahun berjalan dan manajemen yang baik. Para investor harus melihat perusahaan dari segi laba dan hutangnya sebelum menyalurkan dananya. Informasi pengungkapan CAR, FDR, BOPO dan NPF merupakan salah satu indikator bagi investor dalam menginvestasikan dananya sehingga para investor tidak mengalami kerugian yang sangat besar

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, D. (2016). Analisis Pengaruh Car, Fdr, Bopo Dan Npf Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 2(1). <https://doi.org/10.15408/aiq.v2i1.2474>
- Gunartin. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia Periode Juni 2010 – 2013. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(1), 91–102.sss
- Hakiim, N. (2018). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.32833/majem.v7i1.55>
- Mainata, D., & Ardiani, A. F. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Syariah. *Al-Tijary*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.21093/at.v3i1.960>
- Mukhlis, I. (2016). Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 275–285.
- Notoatmojo, M. I. (2018). Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 -2016. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3254>

- NOTOLEGOWO, H. K., & PUJIYONO, A. (2016). ... *BANK SYARIAH DENGAN MENGUKUR PENGARUH VARIABEL INTERNAL DAN EKSTERNAL: APLIKASI MODEL ARTIFICIAL NEURAL NETWORK (Studi Empiris ...* <http://eprints.undip.ac.id/49268>
- NUGRAHANI, P., & ALAM, W. F. I. (2014). Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 13(I Januari), 1–16.
- Pelleng, F. A. O., & Tumbel, T. M. (2002). *ANALYSIS OF BANK INDONESIA RATE OF RETURN ON ASSETS AT THE PT . BANK MANDIRI TBK MANADO* by : Deisy Natalia Lalujan. 1–12.
- Pengaruh, A., Car, R., Dan, L. D. R., Yang, B., & Di, T. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 230–245.
- Setyaningsih, A., & Utami, S. (2013). Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 13(2), 100–115. <http://muqtasid.iainsalatiga.ac.id/index.php/muqtasid/>
- Suryani, S. (2011). Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 47. <https://doi.org/10.21580/ws.19.1.212>
- Suryani, S. (2016). ANALISIS PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKANSYARIAH DI INDONESIA (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010).

Economica: Jurnal Ekonomi Islam, 2(2), 153.

<https://doi.org/10.21580/economica.2012.2.2.854>

Universitas Negeri Surabaya, D. M., & Asosiasi Pendidikan Ekonomi-Lembaga

Pendidikan Tinggi Kependidikan, R. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga,

Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada

Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009. *AKRUAL: Jurnal*

Akuntansi, 3(2), 147–166.

<https://journal.unesa.ac.id/index.php/aj/article/view/279/149>

Yuhanah, S. (2016). Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Profitabilitas Perbankan

Syariah di Indonesia. *Esensi*, 6(1), 125–138.

<https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3138>

Zulfiah, F., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh inflasi, BI rate, Capital

Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional

dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum

Syariah periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 759–770.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Bank Umum Syariah

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT BCA Syariah
2	PT BRI Syariah
3	PT BJB Syariah
4	PT BNI Syariah
5	PT BTPN Syariah
6	PT Bank Bukopin Syariah
7	PT Bank Mandiri Syariah
8	PT Bank Mega Syariah
9	PT Bank Muamalat Syariah
10	PT Bank Panin Dubai
11	PT Bank Victoria Syariah
12	PT Bank Maybank Syariah
13	PT Bank NTB Syariah
14	PT Bank Aceh Syariah

Sumber : yang diperoleh dari website www.ojk.go.id, 2020

Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian Variabel ROA

no	bank umum syariah	tahun	ROA
1	Bank BCA Syariah	2015	0,0100
		2016	0,0110
		2017	0,0120
		2018	0,0120
		2019	0,0120
2	Bank BRI Syariah	2015	0,0077
		2016	0,0095
		2017	0,0051
		2018	0,0043
		2019	0,0031
3	Bank BNI Syariah	2015	0,0143

		2016	0,0144
		2017	0,0131
		2018	0,0142
		2019	0,0182
4	Bank BTPN Syariah	2015	0,0524
		2016	0,0900
		2017	0,1120
		2018	0,1240
		2019	0,1365
5	Bank Bukopin Syariah	2015	0,0079
		2016	0,0112
		2017	0,0002
		2018	0,0002
		2019	0,0004
6	Bank mandiri Syariah	2015	0,0056
		2016	0,0059
		2017	0,0059
		2018	0,0088
		2019	0,0169
7	Bank Mega Syariah	2015	0,0030
		2016	0,0263
		2017	0,0156
		2018	0,0093
		2019	0,0089
8	Bank Muamalat Syariah	2015	0,0013
		2016	0,0014
		2017	0,0004
		2018	0,0008
		2019	0,0005
9	Bank Panin Dubai Syariah	2015	0,0114
		2016	0,0037
		2017	0,1077
		2018	0,0026
		2019	0,0025
10	Bank Victoria syariah	2015	0,0236
		2016	0,0219
		2017	0,0036
		2018	0,0032
		2019	0,0005
11	Mybank Syariah	2015	0,2013
		2016	0,0951

		2017	0,0550
		2018	0,0686
		2019	0,1115
12	Bank NTB Syariah	2015	0,0427
		2016	0,0395
		2017	0,0245
		2018	0,0192
		2019	0,0256
13	Bank Aceh Syariah	2015	0,0283
		2016	0,0248
		2017	0,0251
		2018	0,0238
		2019	0,0233
14	Bank Jabar Banten Syariah	2015	0,0025
		2016	0,0809
		2017	0,0569
		2018	0,0054
		2019	0,0060

Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

no	bank umum syariah	tahun	CAR
1	Bank BCA Syariah	2015	0,3430
		2016	0,3670
		2017	0,2940
		2018	0,2430
		2019	0,3830
2	Bank BRI Syariah	2015	0,1394
		2016	0,2063
		2017	0,2005
		2018	0,2972
		2019	0,2526
3	Bank BNI Syariah	2015	0,1548
		2016	0,1492
		2017	0,2014
		2018	0,1931
		2019	0,1888
4	Bank BTPN Syariah	2015	0,1996
		2016	0,2380
		2017	0,2890

		2018	0,4090
		2019	0,4460
5	Bank Bukopin Syariah	2015	0,1631
		2016	0,1515
		2017	0,1920
		2018	0,1931
		2019	0,1525
6	Bank mandiri Syariah	2015	0,1285
		2016	0,1401
		2017	0,1589
		2018	0,1626
		2019	0,1615
7	Bank Mega Syariah	2015	0,1874
		2016	0,2353
		2017	0,2219
		2018	0,2054
		2019	0,1996
8	Bank Muamalat Syariah	2015	0,1200
		2016	0,1274
		2017	0,1362
		2018	0,1234
		2019	0,1242
9	Bank Panin Dubai Syariah	2015	0,2030
		2016	0,1817
		2017	0,1151
		2018	0,2315
		2019	0,1446
10	Bank Victoria syariah	2015	0,1614
		2016	0,1598
		2017	0,1929
		2018	0,2207
		2019	0,1944
11	Mybank Syariah	2015	0,3840
		2016	0,5506
		2017	0,7583
		2018	1,6307
		2019	2,4184
12	Bank NTB Syariah	2015	0,2712
		2016	0,3117
		2017	0,3087
		2018	0,3542

		2019	0,3547
13	Bank Aceh Syariah	2015	0,1944
		2016	0,2074
		2017	0,2150
		2018	0,1967
		2019	0,1890
14	Bank Jabar Banten Syariah	2015	0,2253
		2016	0,1825
		2017	0,1625
		2018	0,1643
		2019	0,1495

Lampiran 4. Tabulasi Data *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

no	bank umum syariah	tahun	FDR
1	Bank BCA Syariah	2015	0,9140
		2016	0,9010
		2017	0,8850
		2018	0,8900
		2019	0,9100
2	Bank BRI Syariah	2015	0,8416
		2016	0,8142
		2017	0,7187
		2018	0,7549
		2019	0,8012
3	Bank BNI Syariah	2015	0,9194
		2016	0,8457
		2017	0,8021
		2018	0,7962
		2019	0,7431
4	Bank BTPN Syariah	2015	0,9554
		2016	0,9270
		2017	0,9250
		2018	0,9560
		2019	0,9530
5	Bank Bukopin Syariah	2015	0,9056
		2016	0,8818
		2017	0,8244
		2018	0,9340
		2019	0,9348

6	Bank mandiri Syariah	2015	0,8199
		2016	0,7919
		2017	0,7766
		2018	0,7725
		2019	0,7554
7	Bank Mega Syariah	2015	0,9849
		2016	0,9524
		2017	0,9105
		2018	0,9088
		2019	0,9453
8	Bank Muamalat Syariah	2015	0,9030
		2016	0,9513
		2017	0,8441
		2018	0,7318
		2019	0,7351
9	Bank Panin Dubai Syariah	2015	0,9643
		2016	0,9199
		2017	0,8895
		2018	0,8882
		2019	0,9623
10	Bank Victoria syariah	2015	0,9529
		2016	1.0066
		2017	0,8353
		2018	0,8278
		2019	0,8052
11	Mybank Syariah	2015	1.1054
		2016	1.3473
		2017	0,8594
		2018	4,249.24
		2019	5,066
12	Bank NTB Syariah	2015	1.0087
		2016	0,9766
		2017	0,7507
		2018	0,9893
		2019	0,8189
13	Bank Aceg Syariah	2015	0,8405
		2016	0,8459
		2017	0,6944
		2018	0,7198
		2019	0,6864
14	Bank Jabar Banten Syariah	2015	1.0475

		2016	0,9873
		2017	0,9103
		2018	0,8985
		2019	0,9353

Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

no	bank umum syariah	tahun	BOPO
1	Bank BCA Syariah	2015	0,9250
		2016	0,9220
		2017	0,8720
		2018	0,8740
		2019	0,8760
2	Bank BRI Syariah	2015	0,9379
		2016	0,9220
		2017	0,9534
		2018	0,9532
		2019	0,9680
3	Bank BNI Syariah	2015	0,8963
		2016	0,8688
		2017	0,8762
		2018	0,8537
		2019	0,8126
4	Bank BTPN Syariah	2015	0,8582
		2016	0,7510
		2017	0,6880
		2018	0,6240
		2019	0,5810
5	Bank Bukopin Syariah	2015	0,9199
		2016	1.0962
		2017	0,9920
		2018	0,9945
		2019	0,9960
6	Bank mandiri Syariah	2015	0,9478
		2016	0,9412
		2017	0,9444
		2018	0,9116
		2019	0,8289
7	Bank Mega Syariah	2015	0,9951
		2016	0,8816

		2017	0,8916
		2018	0,9384
		2019	0,9371
8	Bank Muamalat Syariah	2015	0,9736
		2016	0,9776
		2017	0,9768
		2018	0,9824
		2019	0,9950
9	Bank Panin Dubai Syariah	2015	0,8929
		2016	0,9617
		2017	2.174
		2018	0,9957
		2019	0,9774
10	Bank Victoria syariah	2015	1.1919
		2016	1.3134
		2017	0,9602
		2018	0,9638
		2019	0,9980
11	Mybank Syariah	2015	0,6962
		2016	1.9260
		2017	1.6028
		2018	1.9997
		2019	0,8470
12	Bank NTB Syariah	2015	0,6719
		2016	1.9260
		2017	0,7810
		2018	0,8686
		2019	0,7683
13	Bank Aceh Syariah	2015	0,7607
		2016	0,8305
		2017	0,7800
		2018	0,7909
		2019	0,7695
14	Bank Jabar Banten Syariah	2015	0,9878
		2016	1.2277
		2017	1.3463
		2018	0,9466
		2019	0,9393

Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian *Non Perfoing Financing* (NPF)

no	bank umum syariah	tahun	NPF
1	Bank BCA Syariah	2015	0,0052
		2016	0,0021
		2017	0,0004
		2018	0,0028
		2019	0,0026
2	Bank BRI Syariah	2015	0,0389
		2016	0,0319
		2017	0,0497
		2018	0,0497
		2019	0,0338
3	Bank BNI Syariah	2015	0,0146
		2016	0,0164
		2017	0,0150
		2018	0,0152
		2019	0,0144
4	Bank BTPN Syariah	2015	0,0017
		2016	0,0020
		2017	0,0005
		2018	0,0002
		2019	0,0026
5	Bank Bukopin Syariah	2015	0,0274
		2016	0,0466
		2017	0,0148
		2018	0,0365
		2019	0,0405
6	Bank mandiri Syariah	2015	0,0405
		2016	0,0313
		2017	0,0271
		2018	0,0156
		2019	0,0100
7	Bank Mega Syariah	2015	0,0426
		2016	0,0330
		2017	0,0295
		2018	0,0215
		2019	0,0172
8	Bank Muamalat Syariah	2015	0,0420
		2016	0,0140
		2017	0,0275

		2018	0,0258
		2019	0,0430
9	Bank Panin Dubai Syariah	2015	0,0194
		2016	0,0186
		2017	0,0483
		2018	0,0384
		2019	0,0280
10	Bank Victoria syariah	2015	0,0485
		2016	0,0435
		2017	0,0408
		2018	0,0346
		2019	0,0264
11	Mybank Syariah	2015	0,0493
		2016	0,0460
		2017	0,0000
		2018	0,0000
		2019	0,0000
12	Bank NTB Syariah	2015	0,0047
		2016	0,0041
		2017	0,0025
		2018	0,0057
		2019	0,0061
13	Bank Aceh Syariah	2015	0,0081
		2016	0,0007
		2017	0,0004
		2018	0,0004
		2019	0,0004
14	Bank Jabar Banten Syariah	2015	0,0693
		2016	0,1791
		2017	0,2204
		2018	0,0458
		2019	0,0354

Lampiran 7. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Median	Std.Dev
CAR	70	0.1151	2.4184	0.278767	0.19815	0.3269694
FDR	70	0.6864	5.0660	0.961887	0.89975	0.6796939

BOPO	70	0.5810	2.1740	0.942755	0.9375	0.1985163
NPF	70	0.0000	0.2204	0.024978	0.02045	0.0347120
ROA	70	0.0002	0.2013	0.016307	0.012	0.0206541
Valid N	70					

Lampiran 8. Uji Normalitas Analisis

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.212	70	.000	.772	70	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Test Normalitas setelah outlier

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.114	39	.200*	.977	39	.579

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 9. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.083	.015		5.520	.000		
	CAR	.082	.016	1.550	4.993	.000	.019	3.487
	FDR	.019	.009	.666	2.174	.037	.019	2.174
	BOPO	-.088	.020	-.467	-4.378	.000	.158	6.330
	NPF	-.412	.049	-.755	-8.500	.000	.228	4.381

a. Dependen Variabel : ROA

Lampiran 10. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.012	.009		1.361	.183
	CAR	-.011	.009	-1.328	-1.132	.266
	FDR	.005	.005	1.116	.963	.342
	BOPO	-.012	.011	-.418	-1.035	.308
	NPF	.039	.028	.469	1.398	.171

a. Dependen Variabel : ABS_RES

Lampiran 11. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00023
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	20
Total Cases	39
Number of Runs	21
Z	.004
Asymp. Sig. (2-tailed)	.997
a. Median	

Lampiran 12. Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.083	.015		5.520	.000		
	CAR	.082	.016	1.550	4.993	.000	.019	3.487
	FDR	.019	.009	.666	2.174	.037	.019	2.174
	BOPO	-.088	.020	-.467	-4.378	.000	.158	6.330
	NPF	-.412	.049	-.755	-8.500	.000	.228	4.381

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 13. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.969 ^a	.939	.932	.0049916	2.152

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, BOPO, CAR
b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 14. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	.013	4	.003	130.290	.000 ^b
	Residual	.001	34	.000		
	Total	.014	38			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), NPF, FDR, BOPO, CAR						

Lampiran 15. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.083	.015		5.520	.000
	CAR	.082	.016	.1550	4.993	.000
	FDR	.019	.009	.666	2.174	.037
	BOPO	-.088	.020	-.467	-4.378	.000
	NPF	-.412	.049	-.755	-8.500	.000

